

**KORELASI KEBIASAAN BELAJAR DENGAN AKTIVITAS BELAJAR
PESERTA DIDIK KELAS V MIN 08 BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

RAHMI ANGGRAENI

NPM: 1311100183

Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1439 H / 2017 M**

**KORELASI KEBIASAAN BELAJAR DENGAN AKTIVITAS BELAJAR
PESERTA DIDIK KELAS V MIN 08 BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Pembimbing I : Dr. Chairul Anwar, M.Pd
Pembimbing II : Saiful Bahri, M.Pd.I

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1439 H / 2017 M**

ABSTRAK

KORELASI KEBIASAAN BELAJAR DENGAN AKTIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V MIN 08 BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Oleh :
RAHMI ANGGRAENI

Penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian korelasi atau hubungan. Penelitian bertujuan untuk mengetahui korelasi kebiasaan belajar dengan aktivitas belajar peserta didik kelas V di MIN 08 Bandar Lampung. Penelitian dilakukan di MIN 08 Bandar Lampung, dan mengambil kelas VA, VB dan VC sebagai kelas untuk dijadikan kelas penelitian.

Teknik dalam pengumpulan data menggunakan Kuesioner atau angket dan Dokumentasi. Variabel penelitian ini terdiri atas variabel bebas yaitu Kebiasaan Belajar dan Variabel Terikat yaitu Aktivitas Belajar. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VA dan VB MIN 08 BANDAR LAMPUNG yang berjumlah 77 siswa, dan menggunakan teknik sampling *Simple Random Sampling* sehingga didapat 40 siswa dari kelas VA dan VB. Data yang diperoleh berupa angket kebiasaan belajar dengan angket aktivitas belajar. Instrumen yang digunakan berupa soal angket. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dengan menggunakan hasil nilai dari soal angket kebiasaan belajar dengan soal angket aktivitas belajar. Uji hipotesis statistik yang digunakan adalah uji hipotesis asosiatif (hubungan). Uji Prasyarat menggunakan *Uji Liliefors* dan *Uji Fisher*, diperoleh bahwa kedua sampel berdistribusi normal dan homogen.

Berdasarkan hasil uji hipotesis t untuk kebiasaan belajar dengan aktivitas belajar diperoleh hasil $t_{hitung} = 7,95$ sedangkan untuk uji hipotesis kebiasaan belajar dengan aktivitas belajar diperoleh hasil $t_{tabel} = 1,98$ dengan (db 118) dengan demikian bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang positif antara kebiasaan belajar dengan aktivitas belajar peserta didik kelas V MIN 08 BANDAR LAMPUNG.

Kata kunci: Kebiasaan belajar, Aktivitas belajar



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **KORELASI KEBIASAAN BELAJAR DENGAN AKTIVITAS
BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V MIN 08 BANDAR
LAMPUNG TAHUN AJARAN 2016/2017**

Nama Mahasiswa : **Rahmi Anggraeni**

NPM : **1311100183**

Jurusan : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**

Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk di munaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah Fakultas
Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I,

Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd

NIP. 19560810 198703 1 001

Pembimbing II,

Saiful Bahri, M.Pd.I

NIP. 19721204 2007041021

Mengetahui:

Ketua Prodi PGMI

Syofnidah Ifrianti, M.Pd

NIP. 196910031997022002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **"KORELASI KEBIASAAN BELAJAR DENGAN AKTIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V MIN 08 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2016/2017."** Disusun oleh Rahmi Anggraeni. NPM. 1311100183. Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal: Jum'at, 22 September 2017.

TIM PENGUJI

Ketua : Syofnidah Ifrianti, M.Pd

(.....)

Sekretaris : Anton Tri Hasnanto, M.Pd

(.....)

Pembahas Utama : Risgiyanto, M.Pd

(.....)

Pembahas Pendamping I : Dr. Hi. Chairul Anwar, M.Pd

(.....)

Pembahas Pendamping II : Saiful Bahri, M.Pd.I

(.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan



Dr. Hi. Chairul Anwar, M.Pd
NIP. 195608101987031001

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ ائْشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya:

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al Mujadalah: 11).¹

¹ Yayasan Penyelenggara Penerjemsh/Penafsir Al-Quran. (Jakarta: PT. Intermedia). h 543

PERSEMBAHAN

Sebagai bukti dan hormat serta kasih sayang, saya persembahkan karya tulis yang sederhana ini kepada:

1. Ayahanda Abdul Rohim dan ibu Siti Maimunah, sosok orang tua tercinta dan tersayang yang dengan tulus dan ikhlas mendidik dan membersarkan serta senantiasa berdoa untuk anaknya. Sehingga mendapatkan kelancaran dalam menyelesaikan study di UIN Raden Intan Lampung dan jasa-jasa yang tak terhingga demi keberhasilan menuju cita-cita.
2. Kepada adik tercinta, Ummi Salamah yang selama ini memberikan bantuan dan moril maupun materil sehingga dapat menyelesaikan study di fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Lindayanti, S.Pd. dan Indria Pretty Putri, S.Pd.I sosok saudara yang selama ini senantiasa memberikan motivasi serta dukungan, semangat disaat mulai menyerah, hingga lelah dengan seluruh kasih dan sayang, kesabaran serta ketulusan mampu menjadikan ku sosok yang kuat dan mandiri.
4. Kepada sahabat sepanjang masa: Rika Aulani yang senantiasa selalu memberikan dukungan dan bantuannya sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini. Pegi Hasmalina, Willa Oktarini, Aswaliyah, dan teman-teman PGMI E angkatan 2013 terimakasih atas semua dukungan, semangat, bantuan serta kesabaran yang kalian berikan sampai saat ini, semoga terjaga

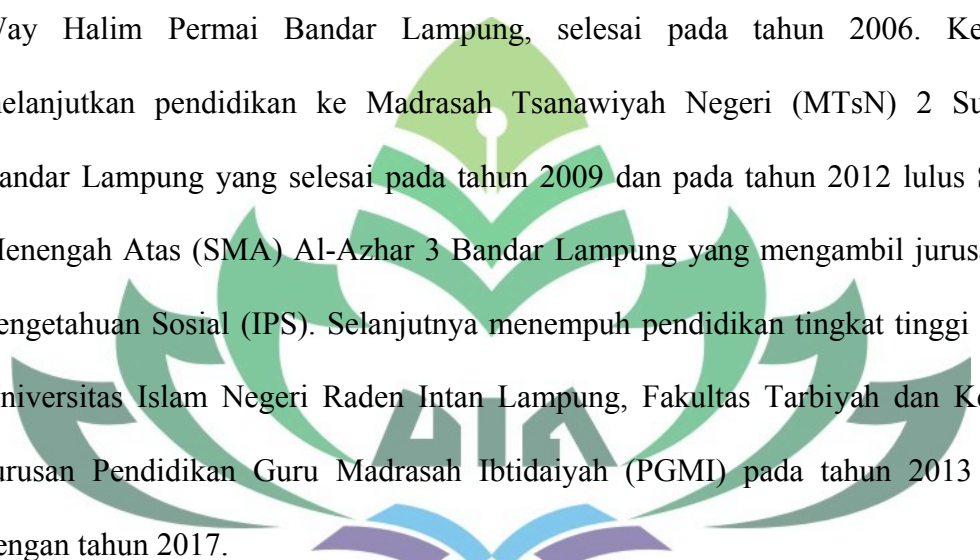
persahabatan selamanya, kalian yang menjadi penyemangat hingga terselesaikannya skripsi ini.

5. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung



RIWAYAT HIDUP

Rahmi Anggraeni adalah anak pertama dari dua bersaudara, keluarga B apak Abdul Rohim dan Ibu Siti Maimunah. Lahir pada tanggal 09 Desember 1995 di Bandar Lampung Kecamatan Way Halim Permai Provinsi Lampung. Penulis menempuh pendidikan dari Taman Kanak-Kanak (TK) Al-Azhar 4 Bandar Lampung, selesai pada tahun 2000. Kemudian melanjutkan ke Sekolah Dasar Negeri (SDN) 2 Way Halim Permai Bandar Lampung, selesai pada tahun 2006. Kemudian melanjutkan pendidikan ke Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Sukarame Bandar Lampung yang selesai pada tahun 2009 dan pada tahun 2012 lulus Sekolah Menengah Atas (SMA) Al-Azhar 3 Bandar Lampung yang mengambil jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Selanjutnya menempuh pendidikan tingkat tinggi yaitu di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

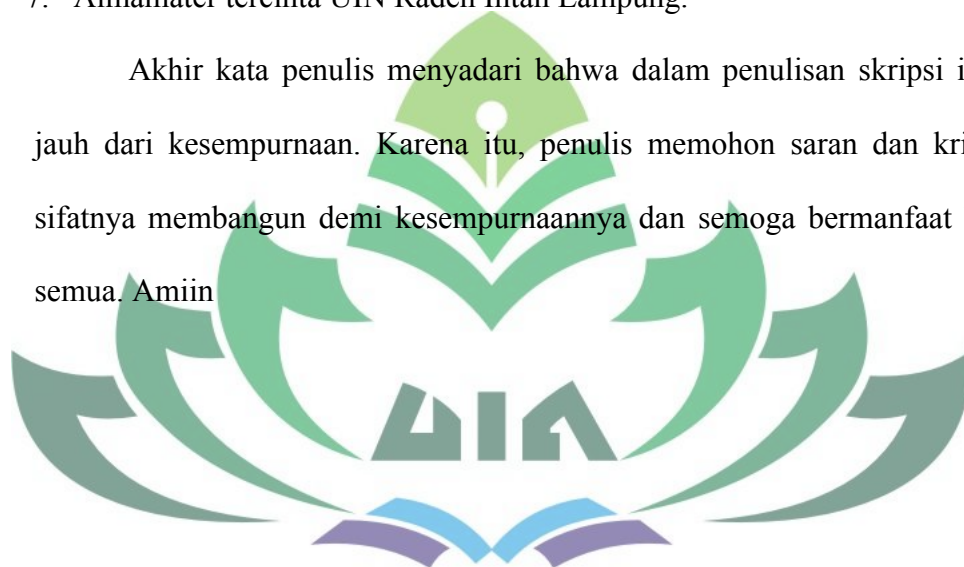
Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas limpahan Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: *Korelasi Kebiasaan Belajar dengan Aktivitas Belajar Peserta Didik Kelas V MIN 08 Bandar Lampung*.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan study serta dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu pada Program Study Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis dengan senang hati menyampaikan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Chairul Anwar, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang senantiasa tanggap terhadap kesulitan-kesulitan mahasiswa.
2. Ibu Syofnidah Ifrianti, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah mambantu dan memberikan izin untuk melakukan kegiatan penelitian.
3. Bapak Dr. Chairul Anwar, selaku pembimbing I yang selalu bijaksana memberikan bimbingan, nasehat serta waktu selama proses penulisan skripsi ini.

4. Bapak Saiful Bahri, M.Pd.I, selaku pembimbing II yang telah mencurahkan perhatian, bimbingan, doa dan kepercayaan yang sangat berarti bagi penulis.
5. Bapak dan ibu dosen, serta staf karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan informasi, data, referensi dan lain-lain.
6. Rekan-rekan mahasiswa yang telah ikut membantu proses penyelesaian skripsi ini
7. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung.

Akhir kata penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Karena itu, penulis memohon saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaannya dan semoga bermanfaat bagi kita semua. Amiin



Bandar Lampung, Juli 2017

Penulis

Rahmi Anggraeni

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Kegunaan Penelitian	10
G. Ruang Lingkup Penelitian	11

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kebiasaan Belajar	
1. Pengertian Kebiasaan Belajar	12
2. Aspek-aspek Kebiasaan Belajar	17
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebiasaan Belajar	18
4. Faktor-faktor yang Dipengaruhi Kebiasaan Belajar	24
5. Cara memperbaharui dan Menumbuhkan Kebiasaan Belajar	25

6. Pentingnya Kebiasaan Belajar dalam Proses Belajar	27
7. Indikator-indikator Kebiasaan Belajar	28
B. Aktivitas Belajar	
1. Pengertian Aktivitas Belajar	31
2. Jenis-jenis Aktivitas Belajar	34
3. Indikator Aktivitas Belajar	35
4. Faktor yang Mempengaruhi Aktivitas Belajar	37
5. Manfaat Aktivitas Belajar	38
6. Contoh-contoh Aktivitas Belajar	38
C. Kerangka Berfikir	39
D. Hasil Penelitian yang Relevan	40
E. Hipotesis	43

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode dan Rancangan Penelitian	45
B. Variabel Penelitian	46
1. Variabel Bebas	46
2. Variabel Terikat	49
C. Populasi dan Sampel	47
1. Populasi	47
2. Sampel	47
D. Teknik Pengumpulan Data	48
1. Metode Koesioner/Angket	48
2. Metode Dokumentasi	49
E. Instrumen Penelitian	51
1. Validitas	51
2. Reliabilitas	52

F. Teknik Analisis Data	53
1. Uji Prasyarat	53
a. Uji Normalitas	53
b. Uji Homogenitas	54
2. Uji Hipotesis	55
G. Alur Penelitian	56

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	59
1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah	59
2. Visi dan Misi	58
3. Letak Geografis	59
4. Data Pengajar/Guru	59
5. Data Siswa	61
6. Data Fasilitas Pembelajaran	62
7. Sarana dan Prasarana	63
B. Tahapan Penelitian	64
1. Persiapan	64
2. Perizinan	64
3. Pelaksanaan	64
4. Pasca Pelaksanaan	64
C. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis	65
1. Uji Normalitas dan Uji Homogenitas Kebiasaan Belajar dengan Aktivitas Belajar	65
2. Uji Hipotesis Kebiasaan Belajar dengan Aktivitas Belajar	66
D. Pembahasan	67

BAB V KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP

1. Kesimpulan	71
2. Saran	71
3. Penutup	72

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kisi-kisi Instrumen angket kebiasaan belajar	77
2. Pedoman penskoran angket terhadap kebiasaan belajar	78
3. Angket kebiasaan belajar untuk uji coba	79
4. Kisi-kisi Instrumen angket aktivitas belajar	81
5. Pedoman penskoran angket terhadap aktivitas belajar	82
6. Angket aktivitas belajar untuk uji coba	83
7. Uji Validitas angket kebiasaan belajar	85
8. Uji Validitas angket aktivitas belajar	86
9. Uji reliabilitas angket kebiasaan belajar	87
10. Uji reliabilitas angket aktivitas belajar	88
11. Angket kebiasaan belajar	89
12. Angket aktivitas belajar	91
13. Data nilai angket kebiasaan belajar	93
14. Data nilai angket aktivitas belajar	99
15. Uji Normalitas angket kebiasaan belajar dan aktivitas belajar	105
16. Uji Homogenitas angket kebiasaan belajar dengan aktivitas belajar	108
17. Uji Hipotesis angket kebiasaan belajar dengan aktivitas belajar	110
18. Tabel Uji Normalitas dan Homogenitas angket kebiasaan Belajar dengan aktivitas belajar	111
19. Pengesahan proposal	112
20. Surat permohonan penelitian dari akademik	113
21. Surat permohonan mengadakan penelitian	114
22. Surat Balasan penelitian	115
23. Surat pernyataan validasi angket	116
24. Surat nota dinas	117
25. Kartu konsultasi	118
26. Surat Keterangan Referensi dan Plagiarisme	119
27. Acc untuk Seminar	120
28. Acc untuk Munasqosyah	121
29. Dokumentasi foto	122

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Nilai angket kebiasaan belajar kelas VC	4
Tabel 2 Nilai aktivitas belajar kelas VC	6
Tabel 3 Kebiasaan Belajar	15
Tabel 4 Definisi Variabel Penelitian	46
Tabel 5 Jumlah peserta didik kelas V MIN 08 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017	47
Tabel 6 Kriteria Reliabilitas	53
Tabel 7 Nama-nama Kepala Sekolah MIN 08 Bandar Lampung	57
Tabel 8 Profil Guru dan Pegawai Min 08 Bandar Lampung	60
Tabel 9 Data siswa MIN 08 Bandar Lampung	61
Tabel 10 Alat pembelajaran MIN 08 Bandar Lampung	62
Tabel 11 Data Sarana dan Prasarana MIN 08 Bandar Lampung	63
Tabel 12 Hasil Uji Normalitas dan Homogenitas Kebiasaan Belajar dengan Aktivitas Belajar	65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan manusia karena pada dasarnya pendidikan merupakan upaya menyiapkan individu (peserta didik) dimasa mendatang.

Seperti yang ditulis dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 yakni pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.²

Melalui pendidikan seseorang dapat diundang terhormat, memiliki karir yang baik serta dapat bertingkah laku sesuai norma-norma yang berlaku. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana secara etis, sistematis, dan kreatif dimana peserta didik mengembangkan potensi diri, kecerdasan, pengendalian diri dan keterampilan untuk membuat dirinya berguna di masyarakat.

Sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadilah ayat 11 yang berbunyi:

² Made Pidarta, *Landasan Kependidikan*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2007), h.45

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ آنشُرُوا فَأَنشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.³

Maksud ayat tersebut adalah bahwasanya Allah akan mengangkat beberapa derajat orang yang memiliki ilmu, dengan adanya kebiasaan belajar yang baik maka kita akan memperoleh ilmu yang baik. Dengan adanya bunyi Al-Qur'an ini adalah sebagai acuan kita untuk terus belajar dalam pencapaian ilmu yang dapat bermanfaat. Ilmu pengetahuan yang dimaksud adalah segala sesuatu yang belum diketahui oleh manusia, untuk memperoleh ilmu pengetahuan manusia perlu belajar.

Berikut ini definisi belajar menurut para ahli: Belajar adalah *key term*, 'istilah kunci' yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an, 2002), h.542

belajar sesungguhnya tak pernah ada pendidikan.⁴ Oleh sebab itu kata "belajar" merupakan kata yang tidak asing bahkan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari semua kegiatan mereka dalam menuntut ilmu di lembaga pendidikan formal yaitu sekolah, namun banyak di antara kita yang belum memahami apa itu belajar. Menurut Prof. Drs. S. Wojowasito dalam kamus nya, belajar memiliki arti: pelajaran, tempat belajar, telaah, belajar, mempelajari.⁵ Sedangkan M Dahlan Al-Barry memberikan pengertian sebagai berikut: "Study adalah pendidikan, pengetahuan dan penyelidikan."⁶

Secara umum siswa-siswi yang seperti itu, dipandang sebagai siswa yang mengalami masalah belajar. Secara lebih luas, masalah belajar memiliki bentuk yang banyak ragamnya seperti: keterlambatan akademik, sangat lambat dalam memahami pelajaran. Kurang motivasi dalam belajar serta sikap dan kebiasaan belajar yang buruk dalam belajar yang ditunjukkan dengan sikap suka menunda-nunda pekerjaan, mengulur-ulur waktu, membenci guru, tidak mau bertanya untuk hal-hal yang tidak diketahui nya.

Kebiasaan belajar setiap siswa berbeda antara satu dengan yang lainnya, ada siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang tidak baik. Prayitno menyatakan bahwa :” siswa yang memiliki kebiasaan yang kurang baik merupakan masalah belajar bagi siswa, karen akan mempengaruhi hasil belajarnya.”

⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2009), h. 59

⁵ S. Wojowasito dan Titowasito W, *Kamus Lengkap Inggris Indonesia, Indonesia-Inggris*, (Bandung: Hasta, 1990), h. 193

⁶ M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), h. 232

Menurut kamus besar bahasa indonesia, kebiasaan adalah sesuatu yang biasa dilakukan, kebiasaan juga berarti pola untuk melakukan tanggapan terhadap situasi tertentu yang dipelajari oleh seorang individu dan yang dilakukannya secara berulang untuk hal yang sama.” Kebiasaan juga dapat diartikan cara. Kamus Besar Bahasa Indonesia cara adalah adat kebiasaan; perbuatan (kelakuan) yang sudah menjadi kebiasaan.⁷

Kebiasaan belajar merupakan tingkah laku yang terbentuk karena dilakukan berulang-ulang sepanjang hidup individu dan biasanya mengikuti cara atau pola tertentu, sehingga akan terbentuk kebiasaan belajar. Jadi yang dimaksud kebiasaan belajar disini adalah cara-cara belajar yang paling sering dilakukan oleh siswa dan cara atau kebiasaan belajar dapat terbentuk dari aktifitas belajar, baik secara sengaja ataupun tidak sengaja.

Tabel 1
Nilai angket kebiasaan belajar siswa kelas VC MIN 08 Bandar Lampung
Tahun Ajaran 2016/2017

No	Nama siswa	Nilai	Keterangan
1	Aan Feryansayah	58	Baik
2	Afifah Istamla	57	Baik
3	Agung Amanda Wi	57	Baik
4	Amy Restiana	61	Sangat baik
5	Aulia Era Refiana	54	Baik
6	David Pratama Putra	50	Kurang
7	Dea Finanda	54	Baik
8	Deden Agil Sanjaya	61	Sangat baik
9	Dinda Sukma Lady	55	Baik
10	Dwi Kurniawati	56	Baik
11	Egga Sulaiman F	52	Kurang
12	Erly Nindra Maulia	56	Baik
13	Febri Wahyuni	65	Sangat baik
14	Fero Adjie Persanda	54	Baik
15	Fransisca Dwi Lestari	53	Baik
16	Friska Digatera	64	Sangat baik

⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1995, h. 172

17	Henita Amanda	46	Kurang
18	Ina Sonia	66	Sangat baik
19	Indri Dwi Astutu	59	Baik
20	Khriotul Putra N	65	Sangat baik
21	M. Hafish Syitar	62	Sangat baik
22	M. Wianu Subrata, P	60	Sangat baik
23	Mila Indah Sari	63	Sangat baik
24	Mptahul Ocky Saputra	65	Sangat baik
25	Muhammad R. Wibowo	55	Baik

Sumber: pra-penelitian angket kebiasaan belajar siswa kelas V MIN 08 Bandar Lampung

Sebagaimana hasil pra-penelitian di kelas VC MIN 08 Bandar Lampung.

Diketahui hasil angket kebiasaan belajar yang diperoleh adalah nilai tertinggi 66 dan nilai terendah 46 dengan menggolongkan data tersebut kedalam 3 kelas, maka dapat diketahui interval kelasnya yaitu 7, sehingga interval nilai yang diperoleh dari jawaban responden adalah sebagai berikut:

Kriteria Penilaian:

46-52= C (kurang)

53-59= B (baik)

60-66=A (sangat baik)

Berdasarkan data diatas, kebiasaan belajar siswa kelas V C MIN 08 Bandar Lampung sudah tergolong baik, namun ada beberapa siswa yang belum menerapkan kebiasaan belajar dengan baik.

Aktivitas berasal dari bahasa Inggris “*activity*” yang mempunyai arti pekerjaan atau kegiatan.⁸ Menurut Nana Sudjana, belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman.⁹

Menurut Soejono aktivitas belajar adalah suatu kegiatan yang menimbulkan perubahan pada diri individu baik tingkah laku maupun kepribadian yang bersifat kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian yang bersifat konstan dan berbekas. Demikian yang dimaksud aktivitas belajar adalah serangkaian kegiatan psiko fisik anak yang sengaja dilakukan dalam rangka terbentuknya kepribadian seutuhnya. Kemudian dengan aktivitas belajar, penulis maksudkan bahwa kegiatan belajar yang akan diteliti hanya terbatas pada kegiatannya di sekolah secara keseluruhan.

Tabel 2
Nilai angket aktivitas belajar siswa kelas VC MIN 08 Bandar Lampung
Tahun Ajaran 2016/2017

No	Nama siswa	Nilai	Keterangan
1	Aan Feryansayah	62	Sangat baik
2	Afifah Istamla	45	Kurang
3	Agung Amanda Wi	38	Kurang
4	Amy Restiana	32	Kurang

⁸Susilo Riwayadi dan Suci Nuranisayah, *Kamus Lengkap 850 milyar*, (Jakarta: Sinar Terang, 2008), h. 12

⁹ Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung, Penerbit: Sinar Baru, 1989), h. 5

5	Aulia Era Refiana	35	Kurang
6	David Pratama Putra	49	Baik
7	Dea Finanda	57	Baik
8	Deden Agil Sanjaya	64	Sangat baik
9	Dinda Sukma Lady	36	Kurang
10	Dwi Kurniawati	51	Baik
11	Egga Sulaiman F	64	Sangat baik
12	Erly Nindra Maulia	34	Kurang
13	Febri Wahyuni	34	Kurang
14	Fero Adjie Persanda	63	Sangat baik
15	Fransisca Dwi Lestari	36	Kurang
16	Friska Digatera	55	Baik
17	Henita Amanda	32	Kurang
18	Ina Sonia	51	Baik
19	Indri Dwi Astutu	45	Kurang
20	Khlotul Putra N	48	Baik
21	M. Hafish Syitar	41	Kurang
22	M. Wianu Subrata, P	53	Baik
23	Mila Indah Sari	33	Kurang
24	Mptahul Ocky Saputra	43	Kurang
25	Muhammad R. Wibowo	48	Baik

Sumber: pra-penelitian angket kebiasaan belajar siswa kelas V MIN 08 Bandar Lampung

Sebagaimana hasil pra-penelitian di kelas VC MIN 08 Bandar Lampung.

Diketahui hasil aktivitas belajar yang diperoleh adalah nilai tertinggi 64 dan nilai terendah 32 dengan menggolongkan data tersebut kedalam 3 kelas, maka dapat diketahui interval kelasnya yaitu 11, sehingga interval nilai yang diperoleh dari jawaban responden adalah sebagai berikut:

Kriteria Penilaian:

32- 42= C (kurang)

43- 53= B (baik)

54-64 =A (sangat baik)

Berdasarkan data diatas, aktivitas belajar siswa kelas V C MIN 08 Bandar Lampung masih tergolong kurang baik. Dibandingkan dengan kebiasaan belajar, aktivitas belajar siswa kelas VC masih belum menerapkan aktivitas belajar yang baik. Oleh karena itu, peneliti akan meneliti lebih lanjut tentang kebiasaan belajar dengan aktivitas belajar peserta didik kelas V MIN 08 Bandar Lampung.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, beberapa masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kebiasaan belajar peserta didik MIN 08 Bandar Lampung sudah tergolong baik namun ada juga sebagian peserta didik yang tidak menerapkan kebiasaan belajar .
2. Aktivitas belajar peserta didik MIN 08 Bandar Lampung sudah tergolong baik namun ada siswa yang tidak mengikuti kegiatan aktivitas belajar dengan baik.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas maka dalam penelitian ini, peneliti membatasi masalah yaitu:

1. Kebiasaan belajar yang dimaksud adalah bagaimana aktivitas belajar peserta didik apabila menerapkan kebiasaan belajar dengan baik.
2. Penelitian dilakukan di MIN 08 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan dalam identifikasi masalah di atas dapat ditarik suatu permasalahan sebagai berikut:

“Adakah korelasi antara kebiasaan belajar dengan aktivitas belajar peserta didik kelas V semester II di MIN 08 Bandar Lampung?”

E. Tujuan Penelitian

Menurut Sugiyono tujuan penelitian terdapat 3 macam, yaitu penemuan, pembuktian dan pengembangan. Penemuan berarti data yang diperoleh dari penelitian itu adalah data yang betul-betul baru yang sebelumnya belum pernah diketahui. Pembuktian adalah data yang diperoleh itu digunakan untuk membuktikan adanya keraguan terhadap informasi atau pengetahuan tertentu. Pengembangan adalah memperdalam dan memperluas pengetahuan yang telah ada.¹⁰

Berdasarkan pada rumusan masalah maka tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui korelasi kebiasaan belajar dengan aktivitas belajar pada peserta didik kelas V pada MIN 08 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2014), h. 5

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan baik secara teoritis maupun secara praktis.

a. Kegunaan teoritis

Penelitian ini berguna untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan mengenai korelasi kebiasaan belajar dengan aktivitas belajar peserta didik pada MIN 08 Bandar Lampung.

b. Kegunaan praktis

1. Bagi peneliti:

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang kebiasaan belajar dengan aktivitas belajar bagi peserta didik.

2. Bagi siswa:

Penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan kebiasaan belajar yang baik dan meningkatkan aktivitas belajar dengan baik.

3. Bagi peneliti lain:

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi bagi peneliti lainnya untuk melakukan penelitian mengenai study korelasi kebiasaan belajar dengan aktivitas belajar peserta didik.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian ini agar penelitian ini lebih jelas dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan, diantaranya adalah:

1. Ruang lingkup ilmu

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup ilmu pendidikan guru madrasah ibtidaiyah.

2. Ruang lingkup objek

Objek dalam penelitian ini adalah mengenai sejauh mana kebiasaan belajar dengan aktivitas belajar.

3. Ruang lingkup subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik MIN 08 Bandar Lampung.

4. Ruang lingkup wilayah

Wilayah dalam penelitian ini adalah MIN 08 Bandar Lampung

5. Ruang lingkup waktu

Waktu dalam penelitian ini dilakukan pada waktu semester genap Tahun Ajaran 2016/2017

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kebiasaan Belajar

Berbicara dengan kebiasaan belajar, berarti kita harus paham dulu apa yang dimaksud dengan kebiasaan, kemudian kita kaitkan dengan aktivitas belajar.

1. Pengertian Kebiasaan Belajar

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, “kebiasaan adalah sesuatu yang biasa dilakukan, kebiasaan juga berarti pola untuk melakukan tanggapan terhadap situasi tertentu yang dipelajari oleh seorang individu dan yang dilakukannya secara berulang untuk hal yang sama”.¹¹

Kebiasaan merupakan cara berbuat atau bertindak yang dimiliki seseorang dan diperolehnya melalui proses belajar cara tersebut bersifat tetap, seragam dan otomatis”. Biasanya kebiasaan berjalan atau dilakukan tanpa disadari oleh pemilik kebiasaan itu. Kebiasaan itu pada umumnya diperoleh melalui latihan.

Menurut Asrori Ardiansyah menuliskan, kebiasaan belajar adalah keteraturan berperilaku yang otomatis dalam belajar yang dapat dilihat dan diukur dari keseringan melakukan kegiatan kebiasaan belajar atau frekuensi melakukan kegiatan yang merupakan kebiasaan-kebiasaan belajar yang baik dan ditunjukkan dengan indikator-indikator berikut:

¹¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (1995). Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: DEPDIBUD, 1995)

Mempersiapkan diri dalam mengikuti pelajaran, Memantapkan materi pelajaran, Menghadapi tes.

Berikut ini firman Allah surat Al-Alaq ayat 1-5 yang menjelaskan tentang belajar :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ أَقْرَأَ ۝ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya:

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.¹²

Arti dari ayat diatas menjelaskan bahwa Allah menciptakan makhluknya dari unsur yang hina, kemudian memuliakannya dengan mengajarkan membaca dan menulis serta memberinya pengetahuan. Perintah membaca dan mengulanginya sampai tiga kali pada ayat pertama tersebut mengandung *interpretasi* dan akan menumbuhkan kebiasaan

¹² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an, 2002), h.904

belajar. Betapa pentingnya ilmu pengetahuan bagi kehidupan manusia, baik dalam upaya meraih kesempurnaan hidup didunia maupun di akhirat.

Menurut Aunurrahman, Kebiasaan belajar adalah perilaku belajar seseorang yang telah tertanam dalam waktu yang relatif lama sehingga sehingga memberikan ciri dalam aktifitas belajar yang dilakukannya”.¹³ Berikut ini firman Allah surat Ali-Imran ayat 159 yang menjelaskan tentang kebiasaan belajar.

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya: Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah.

¹³ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 185

Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.¹⁴

Ayat tersebut menjelaskan tentang membentuk sikap kebiasaan belajar, seseorang yang mengerti benar akan kebiasaan belajar yang baik semata-mata kepada Allah dan tunduk kepada-Nya.

Menurut The Liang Gie, mengemukakan “kebiasaan study adalah segenap perilaku yang ditunjukkan secara ajeg dari waktu ke waktu dalam rangka pelaksanaan study, kebiasaan study bukanlah bakat alamiah atau bawaan, melainkan perilaku yang yang dipelajari secara sengaja ataupun tak sadar dari waktu ke waktu secara berulang-ulang”. Kebiasaan belajar dibagi menjadi 2, yaitu:

Tabel 3 kebiasaan belajar

No.	Kebiasaan Belajar yang Baik	Kebiasaan Belajar yang Tidak Baik
1	Melakukan studi secara teratur setiap hari.	Hanya melakukan studi secara mati-matian setelah ujian di ambang pintu.
2	Mempersiapkan semua keperluan studi pada malamnya sebelum keesokan harinya berangkat.	Sesaat sebelumnya berangkat barulah ribut mengumpulkan buku dan peralatan yang perlu dibawa.
3	Senantiasa hadir dikelas sebelum pelajaran dimulai.	Sering terlambat hadir.

¹⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2006),

4	Terbiasa belajar sampai paham betul dan bahkan tuntas tak terlupakan lagi.	Umumnya belajar seperlunya saja sehingga butir-butir pengetahuan masih kabur dan banyak terlupakan.
5	Terbiasa mengunjungi perpustakaan untuk menambah bacaan atau menengok buku referensi mencari artikel-artikel istilah.	Jarang sekali masuk perpustakaan dan tidak tahu caranya mempergunakan ensiklopedia dan berbagai karya acuan lainnya. ¹⁵

Sebagaimana dikutip oleh Siti Musawama dari Liang Gie kebiasaan belajar yang baik disertai oleh:

- a. Menggunakan waktu luang
- b. Mengutamakan pengertian dan pemahaman
- c. Sering ke perpustakaan
- d. Mengulang pelajaran secara teratur
- e. Semangat dalam belajar
- f. Kemampuan berdiskusi
- g. Rajin bertanya¹⁶

Menurut Dimiyati dan Mujiono dalam kegiatan sehari-hari ditemukan adanya kebiasaan belajar yang kurang baik. Kebiasaan tersebut antara lain:

- a. Belajar pada akhir semester
- b. Belajar tidak teratur
- c. Menyianyiakan kesempatan belajar
- d. Bersekolah hanya untuk bergengsi
- e. Datang terlambat dengan gaya pemimpin
- f. Bergaya minta belas kasihan tanpa belajar¹⁷

¹⁵ <http://R.Efendi.digilib.unila/pdf.ac.id/pdf>, diakses pada tanggal 15 juli 2017, pukul 20.00 wib

¹⁶ <http://psikologi.kebiasaan.belajar.blogspot.co.id>, diakses pada tanggal 13 Juli 2017, pukul 20.00

¹⁷ Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2006), h. 246

Menurut Aunurrohman, mengungkapkan ada beberapa bentuk perilaku yang menunjukkan kebiasaan tidak baik dalam belajar yang sering kita jumpai pada sejumlah siswa, seperti:

- a. Belajar tidak teratur
- b. Daya tahan belajar rendah
- c. Belajar bilamana menjelang ujian
- d. Tidak memiliki catatan belajar yang lengkap
- e. Tidak terbiasa membuat ringkasan
- f. Tidak memiliki motivasi untuk memperkaya materi pelajaran
- g. Senang menjiplak pekerjaan teman, termasuk kurang percaya diri dalam mengerjakan tugas.
- h. Sering datang terlambat
- i. Melakukan kebiasaan buruk seperti merokok.¹⁸

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar merupakan tingkah laku yang terbentuk karena dilakukan berulang-ulang sepanjang hidup individu dan biasanya mengikuti cara atau pola tertentu, sehingga akan terbentuk kebiasaan belajar. Jadi yang dimaksud dengan kebiasaan belajar di sini adalah cara-cara belajar yang paling sering dilakukan oleh siswa dan cara atau kebiasaan belajar dapat terbentuk dari aktifitas belajar, baik secara sengaja ataupun tidak sengaja.

2. Aspek-aspek Kebiasaan Belajar

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam kebiasaan belajar menurut Noehi Nasution dkk, semakin tinggi usiannya anak menjadi lebih bertanggungjawab atas proses belajar karena kebiasaan termasuk di

¹⁸ Aunurrahman, *Op.Cit.*, h. 36

dalamnya sehingga disiplin belajar menjadi semakin penting. Berkenaan dengan kebiasaan belajar ini ada beberapa tahapan-tahapan yang perlu diperhatikan: befikir, perekaman, pengulangan, penyimpanan, pengulangan, dan kebiasaan. Penjelasan lebih lanjut Elfiky menjelaskan, dalam tahapan befikir seseorang memikirkan sesuatu, memberi perhatian, dan berkonsentrasi padanya.

Selanjutnya, tahap perekaman adalah ketika seseorang memikirkan sesuatu dan otaknya merekam. Dalam tahap pengulangan, seseorang memutuskan untuk mengulang perilaku yang sama dengan perasaan yang sama. Setelah mengulang, seseorang akan menyimpannya dalam file dan menghadirkannya setiap kali menghadapi kondisi serupa. Terakhir tahap pengulangan, dalam tahap ini, disadari atau tidak, seseorang mengulang kembali perilaku yang tersimpan kuat di dalam akal bawah sadarnya.¹⁹

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebiasaan Belajar

Sebagaimana dikemukakan oleh Alex Sobur dalam bukunya Psikologi Umum adalah :

- a) Faktor endogen disebut pula faktor internal yakni semua faktor dalam diri individu.²⁰ Berikut ini yang termasuk faktor-faktor endogen:

¹⁹ Roida Eva Flora Siagian, *Pengaruh Minat Dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika*, Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Teknik, Matematika & IPA, Universitas Indraprasta PGRI, (Jurnal Formatif 2(2): 122-131 ISSN: 2088-351X).

²⁰ Alex sobur, *Psikologi Umum* (Bandung: Pustaka Setia, 2003), h. 244

1) Faktor biologis, faktor yg bersifat jasmani, terdiri dari :

a. Factor kesehatan

Proses belajar tidak akan maksimal jika kesehatan terganggu, selainitu juga ada cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, serta adanya gangguan kelainan syaraf atau alat indra lainnya.

b. Faktor cacat tubuh

Keadaan cacat tubuh seperti buta, rabun, tuli, patah kaki, patah lengan dan lainnya juga mempengaruhi aktifitas belajar. Jika hal itu terjadi maka sebaiknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus.

c. Factor psikologis

factor yang mempengaruhi belajar dari segi kejiwaan yang termasuk ini adalah: Factor intelegensi atau kemampuan Menurut Wechler (Monks dan Knoers, Siti Rahayu, Hadi Tono) yang diikuti oleh dimyati dan Mudjiono dalam bukunya: Belajar dan Pembelajaran “ Intelegensi adalah suatu kecakapan global atau rangkuman kecakapan untuk bertindak secara terarah, berfikir secara baik dan bergaul dengan lingkungan secara efisien. Kecakapan tersebut menjadi akibat

actual bila siswa memecahkan masalah dalam belajar atau kehidupan sehari-hari.²¹

Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar, apabila tingkat intelegensinya tinggi akan mudah mempelajari sesuatu. Dan sebaliknya seseorang yang kurang, akan mengalami kurang, akan mengalami kesulitan dalam mempelajari sesuatu.

d. Perhatian

Agar proses belajar berjalan dengan baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap materi yang dipelajarinya. Jika kegiatan pembelajaran itu tidak menjadi perhatian siswa, maka akan timbul kebosanan. Untuk itu guru dituntut untuk bisa menyampaikan materi dengan metode yang bisa menarik perhatian siswa.

e. Factor minat

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar. Bahan pelajaran yang menarik akan lebih mudah difahami, sebagaimana yang dikatakan oleh S. Nasution dalam bukunya *didaktik Azas azas Mengajarn belajar* dapat dibangkitkan melalui minat, melalui cara cara :

²¹ Dimiyati Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2006) h. 245

1. Bangkitkan suatu kebutuhan (kebutuhan untuk menghargai keindahan, untuk mendapatkan penghargaan dan sebagainya)
2. Hubungkan dengan pengalaman yang lampau
3. Beri kesempatan untuk mendapat hasil yang baik
4. Gunakan berbagai bentuk pengajaran seperti diskusi, kerja kelompok membaca, demonstrasi dan sebagainya.²²

f. Factor Bakat

Bakat adalah kepastian seseorang atau potensi untuk dapat melakukan suatu tugas dimana sebelumnya harus latihan dulu. Dengan adanya bakat, maka seseorang dapat diperkirakan mampu untuk berprestasi baik dalam pelajarannya atau dalam bidang lain. Seseorang akan lebih berhasil jika dia belajar dalam stadi yang sesuai dengan bakatnya.

g. Faktor emosi

Factor ini termasuk penghambat kegiatan belajar dan sulit diketahui. Termasuk gangguan emosional adalah perasaan takut, gugup, mudah tersinggung serta sulit menyesuaikan diri dll. Apabila siswa mwngalami factor gangguan seperti ini maka akan berpegaruh dalam belajarnya dan sebaiknya

²² S Nasution, *Didaktif Azaz-azaz Mengajar*, (Bandung: Jimmers, 1984), h. 85

berusaha dan menghindari gangguan-gangguan itu yang dapat menyebabkan belajar tidak tenang.

- b) Factor eksogen atau disebut atau disebut juga factor eksternal, yakni semua factor yang berada diluar diri individu misalnya orang tua dan guru atau kondisi lingkungan di sekitar individu.

Faktor-faktor ini terdiri dari tiga macam :

1) Factor lingkungan keluarga:

a. Factor orang tua

Orang tua merupakan factor yang besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar anak. Orang tua yang dapat mendidik anaknya dengan cara memberikan yang baik dan tentu akan sukses dalam belajarnya. Sebaliknya orang tua yang tidak memperhatikan anaknya, acuh tak acuh dalam pendidikan anaknya tentu anak tidak akan berhasil dalam belajarnya.

b. Factor suasana rumah

Suasana rumah yang terlalu ramai, gaduh akan mengganggu konsentrasi belajar anak dan mengakibatkan kegagalan belajarnya.

c. Factor ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi juga banyak menentukan juga dalam belajar, misalnya dari keluarga mampu dapat membeli peralatan sekolah dengan lengkap, sebaliknya anak-anak dari keluarga miskin tidak mampu membeli peralatan sekolah dengan lengkap. Dengan keadaan ini dapat menyebabkan hati anak-anak kecewa, rendah diri, mudah putus asa mudah tersinggung, akhirnya motivasi belajar mereka kurang.

2) Factor lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah seperti para guru, para staf administrasi dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar siswa. Para guru yang menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik serta memperlihatkan suru tauladan yang baik dan rajin, khususnya dalam hal-hal belajar misalnya rajin membaca, rajin berdiskusi, dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa.²³

Diantara factor yang menghambat belajar adalah :

- a. Cara menyampaikan pelajaran yang kurang baik
- b. Hubungan guru dengan murid tidak harmonis
- c. Hubungan sesama murid tidak akrab
- d. Materi pelajaran terlalu tinggi

²³ Alex Sobur, *Op.Cit.* h.250

- e. Alat-alat belajar tidak lengkap
- f. Jam-jam pelajaran yang kurang

3) Factor lingkungan masyarakat

Yang dapat menghambat kemajuan belajar anak yaitu:

- a. Factor kegiatan anak dalam masyarakat, misalnya tugas tugas organisasi, kegiatan karang taruna, dll
- b. Mass media misalnya : radio, televise, hp, internet, dll.
- c. Teman bergaul yang kurang baik
- d. Corak kehidupan masyarakat yang kurang mendukung

4. Faktor yang Dipengaruhi Kebiasaan Belajar

Faktor yang dipengaruhi kebiasaan belajar salah satunya adalah prestasi siswa. Kebiasaan dan minat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar. Kebiasaan belajar yang baik berarti membiasakan diri melakukan proses belajar dengan tepat. Dan minat membaca merupakan perasaan senang seseorang terhadap kegiatan membaca yang dilakukanya tanpa paksaan.²⁴

Kebiasaan belajar juga mempunyai peranan yg sangat dominan dalam menentukan baik buruknya prestasi siswa sebagaimana pendapat Hergenhan yang dikutip oleh Moh Irfan Burhani adalah “

²⁴ Ummi Kultsum, *Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mts Modern* (Nganjuk: Prambon Sunan Ampel), h. 10

kebiasaan belajar merupakan salah satu factor penting dalam mempengaruhi prestasi belajar.

5. Cara Memperbaharui dan Menumbuhkan Kebiasaan Belajar

Tiap orang memiliki kebiasaan belajarnya sendiri-sendiri, ada yang bisa belajar malam hari dan ada juga yang bisa belajar siang hari. Kebiasaan belajar ini bersifat individual tidak bisa ditentukan sama rata setiap orang, namun demikian seseorang tidak boleh terlalu terikat pada kebiasaan-kebiasaan itu, dan juga tidak boleh menganut kebiasaan belajar yang tidak teratur, tidak menentu. Akan tetapi seseorang harus berusaha memperbaiki kebiasaan belajar, sehingga memiliki kebiasaan yang baik dan efisien, terlalu terikat pada kebiasaan, akan turut menghambat studi.

Kebiasaan belajar adalah segenap perilaku siswa yang ditujukan yang ditunjukkan secara ajek dari waktu ke waktu dalam rangka pelaksanaan belajar di sekolah. Perlu diperhatikan bahwa kebiasaan belajar tidaklah sama dengan ketrampilan belajar. Kebiasaan belajar adalah perilaku seseorang siswa untuk bertindak dari waktu ke waktu dalam cara yang sama, sedangkan ketrampilan belajar adalah sistem, metode atau teknik yang telah dikuasai oleh siswa untuk melakukan belajar.

Kebiasaan belajar baik dari segi cara belajar baik dari segi cara belajar, waktu belajar, suasana belajar, keteraturan belajar, dan lain-lain merupakan factor penunjang keberhasilan belajar siswa. Kebiasaan belajar yang salah harus diperbaiki dan ditinggalkan, dan guru mencoba mengembangkan kebiasaan belajar baru yang lebih bermakna. Untuk memperoleh informasi mengenai kebiasaan belajar para siswa, guru dapat menggunakan teknik observasi atau pengamatan terhadap cara belajar siswa, misalnya cara membaca buku, mengerjakan tugas, menjawab pertanyaan, memecahkan masalah, cara diskusi.

Cara menumbuhkan kebiasaan baru adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui dengan pasti kebiasaan lama mana yang akan dihilangkan, dan kebiasaan baru mana yang akan ditumbuhkan
- b. Kita mulai menumbuhkan kebiasaan baru dengan segala daya upaya yang ada pada diri kita
- c. Tidak memberikan kesempatan bagi kebiasaan lama untuk kambuh lagi.
- d. Kita berlatih melakukan kebiasaan baru sesering mungkin
- e. Kita lenyapkan kebiasaan yang salah dengan jalan melakukannya dengan sengaja dan sadar²⁵

²⁵ <http://psikologi.kebiasaan.belajar.blogspot.co.id>, diakses pada tanggal 20 juni 2017 pukul 17.00 WIB

6. Pentingnya Kebiasaan Belajar dalam Proses Belajar

Keberhasilan dalam belajar, tidak hanya ditentukan oleh kemampuan dasar saja, tetapi juga ditentukan oleh bagaimana cara belajar. Kebiasaan belajar merupakan cara-cara yang dilakukan pelajar dalam proses belajar. Kebiasaan belajar ini sangat menentukan prestasi yang akan dicapai. Kebiasaan belajar merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan siswa, kegagalan belajar yang dialami siswa karena tidak memiliki kebiasaan belajar yang baik. Bukan tidak mungkin siswa yang memiliki kemampuan tinggi tidak mencapai prestasi yang sesuai dengan kemampuan bahkan prestasinya di bawah siswa yang mempunyai kemampuan rata-rata.

Sebaliknya siswa yang memiliki kemampuan rata-rata dapat mencapai prestasi yang optimal karena menggunakan kebiasaan belajar yang efektif. Kebiasaan belajar yang efektif mencakup cara mengatur waktu belajar dengan cara membuat jadwal sesuai rencana aktifitas belajar yang akan dilakukan, cara membaca modul yang tepat, berkonsentrasi yang baik dan melaksanakan ujian dalam keadaan tenang. Kebiasaan belajar berhubungan dengan prestasi belajar siswa. Siswa yang memiliki kebiasaan belajar baik akan menghasilkan prestasi belajar yang tinggi.²⁶

²⁶ Eko Kuswanti, "Hubungan Antara Keberhasilan Belajar dengan Penilaian Terhadap Sistem Evaluasi dengan Prestasi Belajar Mahasiswa", *jpp*, (1 Maret, 2010), 59

Maka dari itu kebiasaan belajar sangat penting dalam proses belajar. Belajar secara efektif memerlukan banyak cara dan perjuangan. Belajar efektif juga harus diterapkan di keseharian siswa dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pelajar, cara belajar yang efektif sangat membantu siswa dalam mengingat-ingat pelajaran sehingga nilai ulangan maupun ujian siswa akan baik dan sesuai dengan keinginan siswa.

Kebiasaan belajar yang efektif juga akan berdampak dalam kehidupan sehari-hari siswa dimana mereka akan senantiasa terbiasa melakukan sesuatu dengan hasil yang maksimal namun mereka bisa menggunakan waktu yang minimal. Jika seorang siswa tidak memiliki cara atau kebiasaan belajar yang efektif maka banyak kerugian yang akan diterima, seperti rugi waktu, rugi tenaga yang akhirnya akan berdampak buruk bagi siswa tersebut. Kerugian itu juga akan berdampak pada orang-orang yang ada disekitar siswa, khususnya orang tua yang sudah susah payah menyekolahkan mereka.²⁷

2. Indikator Kebiasaan Belajar

Astri Megasari (dalam Anjarini yustiningrum 2009 : 28) menyatakan bahwa indikator kebiasaan belajar diantaranya:

²⁷ Rona Binham, "Pentingnya Sikap dan Kebiasaan Belajar Efektif", *Cave Motivasi*, http://www.Sikap dan Kebiasaan Belajar Efektif_Cave Motivasi.co.id, 8 Mei 2012, diakses tanggal 26 Oktober 2017.

a. Membuat rencana belajar

Membuat dan menentukan rencana belajar agar konsep-konsep baru dapat dibedakan dengan apa yang telah dipelajari, mudah dipelajari dan dikuasai.

b. Belajar rutin setiap hari

Belajar dengan penuh konsentrasi dan teratur tidak merusak. Yang merusak adalah menggunakan waktu tidur untuk belajar mengurangi waktu istirahat akhirnya akan merusak badan. Belajar sungguh-sungguh selama 4-8 jam sehari dengan teratur sudah cukup untuk memberi hasil yang memuaskan.

c. Mengulang bahan pelajaran.

Mengulangi besar pengaruhnya dalam belajar, karena dengan adanya pengulangan "bahan yang belum begitu dikuasai serta mudah terlupakan" akan tetap tertanam dalam otak seseorang. Mengulang dapat secara langsung sesudah membaca, tetapi juga bahkan lebih penting adalah mempelajari kembali bahan pelajaran yang sudah dipelajari.

d. Membaca buku.

Membaca besar pengaruhnya terhadap belajar. Hampir sebagian besar kegiatan belajar adalah membaca. Agar dapat belajar dengan baik maka perlulah membaca dengan baik pula. Karena membaca adalah alat belajar.

e. Mengerjakan tugas

Mengerjakan tugas dapat berupa pengerjaan tes/ulangan atau ujian yang diberikan guru, tetapi juga termasuk membuat / mengerjakan latihan-latihan yang ada dalam buku-buku ataupun soal-soal buatan sendiri. Agar siswa berhasil dalam belajarnya, perlulah mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya. Tugas itu mencakup mengerjakan PR, menjawab soal latihan buatan sendiri, soal dalam buku pegangan, tes/ulangan harian, ulangan umum dan ujian.

f. Membuat catatan

Membuat catatan memerlukan pemikiran, jadi tidak sama dengan menyalin. Catatan itu harus merupakan outline atau rangkuman yang memberi gambaran tentang garis-garis besar dari pelajaran itu. Gunanya ialah membantu kita untuk mengingat pelajaran. Jadi sewaktu belajar kita harus telah mencoba memahami dan mencamkan isi pelajaran.²⁸

²⁸ Astri Megasari, (dalam Anjarini yustiningrum 2009 : 28),
http://eprints.ums.ac.id/19144/16/naskah_publicasi.pdf. Diakses pada hari Minggu, pukul 21.56 WIB

B. Aktivitas Belajar

1. Pengertian Aktivitas Belajar

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*).²⁹ Belajar adalah proses perubahan yang melibatkan faktor fisik psikis dan kompleks keadaanya. Sebagai suatu proses dalam belajar menurut adanya suatu aktifitas-aktifitas yang harus dilakukan atau dilaksanakan oleh peserta didik dalam mencapai tujuan belajarnya. Sedangkan pengertian aktifitas belajar itu sendiri, Aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental.

Dalam proses belajar kedua aktivitas itu harus saling berkaitan. Lebih lanjut lagi piaget menerangkan dalam buku Sardiman bahwa jika seorang anak berfikir tanpa berbuat sesuatu, berarti anak itu tidak berfikir.³⁰ Menurut Nasution, aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat jasmani atau rohani dalam proses pembelajaran, kedua aktivitas tersebut harus selalu terkait.³¹

²⁹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 27

³⁰ A.M. Sardiman., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 100

³¹ S Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000), h. 89

Dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas, tanpa aktivitas belajar itu tidak mungkin akan berlangsung dengan baik. Aktivitas dalam proses belajar mengajar merupakan serangkaian kegiatan yang meliputi keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran, bertanya hal yang belum jelas, mencatat, mendengar, berfikir, membaca dan segala kegiatan yang dilakukan yang dapat menunjang prestasi belajar.

Berdasarkan pendapat diatas dapat ditarik suatu pengertian, bahwa aktifitas belajar adalah suatu kegiatan yang direncanakan dan disadari untuk mencapai suatu tujuan belajar, yaitu berupa perubahan pengetahuan dan keterampilan pada siswa yang melakukan aktivitas tersebut.

Berikut ini firman Allah, surat Al-A'raf ayat 105 tentang aktivitas:

وَكَذَلِكَ نُنْصِرُكَ الْآيَاتِ وَلِيَقُولُوا دَرَسْتَ وَلِنُبَيِّنَهُ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ

Artinya:

105. Demikianlah Kami mengulang-ulangi ayat-ayat Kami supaya (orang-orang yang beriman mendapat petunjuk) dan supaya orang-orang musyrik mengatakan: "Kamu telah mempelajari ayat-ayat itu (dari ahli Kitab)", dan supaya Kami menjelaskan Al Quran itu kepada orang-orang yang mengetahui.³²

³² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2006), h. 63

Arti dari ayat diatas menjelaskan, Kata *darasta* dalam ayat ini berarti ‘kamu telah mempelajari’. *Al-Isfahani* secara harfiah memaknai kata *darasa* itu dengan ‘meninggalkan bekas’, seperti yang terlihat dalam makna ungkapan *darasa al-daaru* yang semakna dengan *baqiya atsruha* (rumah itu masih ada bekasnya). Maka ungkapan *darastu al-‘ilma* sama artinya dengan *tanawaltu atsruhu bi al-hifdzi* (saya menerima bekasnya dengan menghafal). Berangkat dari makna harfiah ini, maka belajar dapat didefinisikan kepada suatu kegiatan pencarian ilmu, dimana hasilnya berbekas dan berpengaruh terhadap orang yang mencarinya. Artinya, belajar tidak hanya sekedar aktivitas tetapi ia mesti mendatangkan pengaruh atau perubahan pada orang yang belajar tersebut.

Keaktifan belajar peserta didik dalam kegiatan belajar dapat dilihat dalam beberapa hal, yaitu sebagai berikut:

- a. Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya.
- b. Terlibat dalam pemecahan masalah
- c. Bertanya kepada peserta didik lain atau guru bila tidak memahami persoalan yang dihadapi.
- d. Berusaha mencari berbagai informasi untuk memecah masalah.
- e. Melaksanakan diskusi sesuai petunjuk guru.
- f. Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperoleh.
- g. Melatih diri dalam memecahkan maslaah yang sejenis.

- h. Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya.³³

2. Jenis-jenis aktifitas belajar

Aktivitas dalam belajar sangat perlu sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat untuk mengubah tingkah laku. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas merupakan prinsip yang sangat penting di dalam interaksi belajar mengajar.

Adapun jenis-jenis aktivitas sangat banyak macamnya, para ahli mencoba mengklarifikasikan sebagai berikut:

- a. Visual activities, yang termasuk di dalamnya misal, membaca, memperhatikan, percobaan demonstrasi, pekerjaan orang lain.
- b. Oral, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara dan diskusi.
- c. Listening, seperti contoh mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
- d. Writing, misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
- e. Drawing, misalnya menggambar, membuat grafik, peta dan diagram.
- f. Motor, yang termasuk kegiatan ini antara lain melakukan percobaan, membuat konstruksi, model, merepasi, bermain, berkebun, beternak.

³³ Denis Puranama Sari dan Rustanto, Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Kelas Xi Ips 2 Smanegeri I turen pada Pokok Bahasan Turunandengan Pembelajaran Kooperatif *Tipeteams Games Turnament (Tgt)*, Universitas Negeri Malang

- g. Mental, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, melihat hubungan, mengambil keputusan.
- h. Emotional, seperti misalnya menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.³⁴

3. Indikator Aktivitas Belajar

Dalam proses belajar mengajar kita akan melakukan beberapa kegiatan atau aktivitas-aktivitasnya, yang mana indikator aktivitas tersebut ialah:

a. Mendengarkan

Mendengarkan adalah salah satu aktivitas belajar, setiap orang yang belajar disekolah pasti ada aktivitas mendengarkan. Ketika seorang guru menggunakan metode ceramah, maka setiap siswa diharuskan mendengarkan apa yang guru sampaikan. Menjadi pendengar yang baik dituntut dari mereka. Aktivitas belajar dengan mendengarkan, seseorang dituntut untuk memperhatikan dan mendengarkan dengan baik karena situasi ini memberikan kesempatan kepada seseorang untuk belajar.

³⁴ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi belajar mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h. 101

b. Memandang

Dalam kehidupan sehari-hari banyak hal yang dapat kita pandang, akan tetapi tidak semua pandangan penglihatan kita adalah aktivitas belajar. Memandang alam sekitar kita juga termasuk sekolah dengan aktivitasnya merupakan objek-objek yang memberikan kesempatan untuk belajar. Dalam pendidikan aktivitas memandang termasuk kategori aktivitas belajar.

c. Meraba, membau, dan mencicipi atau mengecap

Aktivitas meraba, membau, dan mencicipi atau mengecap adalah indera manusia yang dapat dijadikan sebagai alat untuk kepentingan belajar. Artinya aktivitas meraba, membau, mengecap dapat memberikan kesempatan bagi seseorang untuk belajar.

d. Menulis atau mencatat

Menulis atau mencatat merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dari aktivitas belajar. Dalam pendidikan tradisional kegiatan mencatat merupakan aktivitas yang sering dilakukan. Akan tetapi, tidak setiap mencatat adalah belajar. Dalam aktivitas mencatat juga tidak sekedar mencatat, tetapi mencatat yang bisa menunjang pencapaian tujuan belajar.

e. Membaca

Aktivitas membaca adalah aktivitas yang paling banyak dilakukan selama belajar disekolah. Kalau belajar adalah untuk mendapatkan ilmu pengetahuan maka membaca adalah jalan menuju kepintu ilmu pengetahuan.³⁵

4. Faktor yang Mempengaruhi Aktivitas Belajar

a. Pendidik

Dalam proses pembelajaran dalam kelas, pendidik merupakan ujung tombak yang sangat menentukan aktivitas belajar. Karena pendidik merupakan orang yang berhadapan langsung dengan peserta didik.

b. Sarana belajar

Keberhasilan aktivitas belajar siswa juga dapat dipengaruhi oleh ketersediaan sarana belajar, yang termasuk ketersediaan sarana itu meliputi ruang kelas dan setting tempat duduk siswa, media, dan sumber belajar.

c. Lingkungan belajar

Lingkungan belajar merupakan faktor lain yang dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Ada dua hal yang termasuk kedalam faktor lingkungan belajar, yaitu lingkungan fisik dan psikologis. Lingkungan

³⁵ Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi belajar*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2011) h. 38

fisik misalnya jumlah kelas, laboratorium, perpustakaan dll. Lingkungan psikologis yaitu iklim sosial yang ada di lingkungan sekolah itu.³⁶

5. Manfaat aktivitas belajar

Aktivitas belajar memiliki banyak manfaat dalam proses pembelajaran, antara lain:

- a. Siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri
- b. Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa
- c. Memupuk kerjasama yang harmonis
- d. Siswa belajar dan bekerja berdasarkan kemampuan dan minat sendiri
- e. Memupuk disiplin belajar yang demokratis
- f. Memupuk dan membina hubungan kerjasama antara sekolah dan masyarakat
- g. Pembelajaran dilaksanakan secara realistic dan konkrit
- h. Pembelajaran dan kegiatan belajar menjadi hidup sebagaimana halnya dalam masyarakat yang penuh dinamika³⁷

6. Contoh-contoh aktivitas belajar

Berdasarkan penjelasan tentang aktivitas belajar, terdapat beberapa contoh aktivitas belajar, diantaranya sebagai berikut:

³⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 86

³⁷ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Bandung: Bumi Aksara, 2013), h. 91

- a. Mendengarkan
- b. Memandang
- c. Meraba
- d. Menulis
- e. Membaca
- f. Membuat ringkasan
- g. Mengamati tabel-tabel
- h. Menyusun kertas kerja
- i. Mengingat
- j. Berfikir
- k. Latihan³⁸

C. Kerangka berfikir

Kerangka berfikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.³⁹ Berbuat untuk merubah tingkah laku melalui perbuatan adalah prinsip belajar, ad atidaknya belajar dicerminkan dari ada tidaknya aktivitas, tanpa adanya aktivitas belajar tidak mungkin terjadi sehingga dalam interaksi belajar mengajar aktivitas merupakan prinsip yang penting. Berdasarkan uraian diatas, Cara-cara belajar yang baik dan benar akan membentuk suatu kebiasaan belajar yang rumusan hipotesis, akan menggambarkan alur baik.

³⁸ Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 132

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 91

Ketika mempelajari sesuatu, siswa mempunyai cara atau kebiasaan belajar sendiri.

Berdasarkan uraian diatas, aktivitas belajar yang baik tidak akan tercapai secara maksimal apabila siswa tidak memiliki kebiasaan belajar yang baik, khususnya di Madrasah Ibtidaiyah karena keadaan dilapangan tentang kebiasaan belajar siswa masih kurang baik, sehingga rendahnya aktivitas belajar siswa MIN 08 Bandar Lampung khususnya pada kelas V yang sampai saat ini belum terpecahkan. Maka peneliti menduga ada hubungan signifikan antara kebiasaan belajar dengan aktivitas belajar siswa. Artinya semakin baik kebiasaan belajar nya maka akan semakin baik pula aktivitas belajar siswa, begitu juga dengan sebaliknya semakin kurang baik kebiasaan belajar, maka semakin kurang baik pula aktivitas belajar siswa di sekolah.

D. Hasil penelitian yang relevan

Penelitian mengenai kebiasaan belajar dan aktivitas belajar telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya dengan variabel-variabel yang berbeda, berikut ini ringkasan hasil penelitian terdahulu yang penulis rangkum:

1. Agung Kiat Trisna 2016, dalam skripsinya yang berjudul *Hubungan Kebiasaan Belajar Dengan Prestasi Belajar Pkn Siswa Kelas Tinggi Sd Negeri 1 Adiwarno*. Hasil penelitian ini adalah Hasil pengujian hipotesis menunjukkan t_{hitung} sebesar $2,921 > t_{tabel}$ sebesar $2,015$ dalam taraf

signifikansi $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan/dk = $n - 2$ dengan $n = 46$ orang. Hal itu berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar PKn siswa kelas tinggi SD Negeri 1 Adiwarno.⁴⁰ Pada penelitian diatas, terdapat kesamaan yaitu sama-sama meneliti tentang hubungan kebiasaan belajar, meneliti pada kelas tinggi dan menggunakan taraf signifikan 5%. Sedangkan perbedaannya terletak pada mata pelajaran, peneliti agung kiat trisna menggunakan pelajaran PKn dan meneliti di Sekolah Dasar, dengan t_{tabel} sebesar 2,015

2. Pebri Prihatmoko 2013, dalam skripsinya yang berjudul *Pengaruh Kebiasaan Belajar Dan Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Dan Xi Di Smk taman siswa Jetis Yogyakarta jurusan Teknik Komputer dan Jaringan*. Hasil penelitian ini adalah Hasil pengujian hipotesis menunjukan bahwa: Kebiasaan Belajar berpengaruh positif terhadap Motivasi Belajar, di buktikan dengan nilai Rhitung (0,293) > Rtabel (0,231). Fasilitas Belajar berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa hal ini di jelaskan dengan nilai Rhitung (0,233) > R tabel (0,231). Kebiasaan Belajar dan Fasilitas Belajar bersama-sama berpengaruh terhadap Motivasi Belajar hal ini di buktikan

⁴⁰ Agung Kiat Trisna, *Hubungan Kebiasaan Belajar Dengan Prestasi Belajar Pkn Siswa Kelas Tinggi Sd Negeri 1 Adiwarno*, (Lampung: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, 2016)

dengan nilai $R_{hitung} (0,321) > R_{tabel} (0,231)$.⁴¹ Pada penelitian ini terdapat persamaan yaitu, sama-sama meneliti tentang kebiasaan belajar. Sedangkan perbedaannya, terletak pada sekolah dan kelas, pebri prihatmoko meneliti di SMK kelas X dan XI

3. Hanipan Diapan 2015, dalam skripsinya yang berjudul *Hubungan Antara Kebiasaan Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi Di Kelas X Sma Negeri 1 Dungaliy*. Hasil penelitian ini adalah Dari hasil pengujian normalitas untuk data Kebiasaan Belajar dan Prestasi Belajar Siswa di peroleh nilai $L_{hitung} = 0,109$, L untuk $n=56$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah $0,118$. $L_{hitung} < L_{tabel}$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang berasal dari populasi berdistribusi normal. Pengujian hipotesis dilakukan melalui perhitungan Koefisien Korelasi (*Korelasi Product Moment*) sebesar $0,4375$. Ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar siswa.⁴² Pada penelitian ini terdapat kesamaan, yaitu sama-sama meneliti hubungan kebiasaan belajar dengan taraf signifikan 5%, dan menggunakan rumus *Korelasi Product Moment*. Sedangkan

⁴¹ Pebri prihatmoko, *Pengaruh Kebiasaan Belajar Dan Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Dan Xi Di Smk taman siswa Jetis Yogyakarta jurusan Teknik Komputer Dan Jaringan*, (Yogyakarta: Fakultas Tarniyah Dan Keguruan Universitas Negeri Yogyakarta, 2013)

⁴² Hanipan dian, *Hubungan Antara Kebiasaan Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi Di Kelas X Sma Negeri 1 Bandung*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2015)

perbedaannya terletak pada sekolah dan kelas, Hanipan meneliti di SMK kelas X, dengan L_{hitung} sebesar 0,109

4. Siti Istifhamah 2012 dalam skripsinya yang berjudul *Studi Korelasi Prestasi Belajar PAI terhadap Perilaku Keagamaan pada Siswa SD Negeri Madyocondro Kec. Secang Kab. Magelang Tahun Pelajaran 2011/2012*. Hasil penelitian ini adalah Data menunjukkan 18 siswa kategori perilaku keagamaannya sangat bagus, 20 siswa dengan kategori bagus, dan 13 siswa dengan kategori sedang dan 6 siswa dinyatakan kurang adanya korelasi yang sangat signifikan antara prestasi belajar PAI dengan perilaku keagamaan siswa. Ini dapat dibuktikan dengan hasil penelitian yang menyatakan $r_{xy}=0,830$ dan r 1% nya adalah 0,345 sehingga semakin tinggi prestasi belajar PAI siswa semakin baik perilaku keagamaan siswa.⁴³ Pada penelitian ini terdapat persamaan, yaitu sama-sama meneliti tentang study korelasi dan menggunakan rumus *Korelasi Product Moment*. Sedangkan perbedaannya terletak pada sekolah, Siti Istifhamah meneliti di SD dan menggunakan taraf signifikan sebesar 1%

E. Hipotesis penelitian

Sebelum lebih jauh penulis memastikan adanya korelasi tertentu antara gejala-gejala atau fakta-fakta di dalam suatu penelitian, perlu adanya pegangan bagi peneliti sebagai pengarah berupa kesimpulan sekalipun

⁴³ Siti istifhamah, *Studi Korelasi Prestasi Belajar PAI terhadap Perilaku Keagamaan pada Siswa SD Negeri Madyocondro Kec. Secang Kab. Magelang Tahun Pelajaran 2011/2012*. (Magelang: Universitas Islam Indonesia, 2012)

sementara ini biasa dikenal dengan istilah hipotesa. Karena sifatnya yang sementara itu, berarti hipotesa dapat diubah atau diganti dengan hipotesa lain yang lebih tepat.

Agar menjamin terumuskannya hipotesa ini dengan benar, ada baiknya penulis mengambil kutipan petunjuk dari Prof. Drs. Sutrisno Hadi, MA. Dibawah ini:

“Seringkali peneliti tidak dapat memecahkan permasalahannya hanya dengan sekali jalan. Permasalahan itu akan diselesaikan segi demi segi dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk tiap-tiap segi, dan mencari jawabannya melalui penelitian yang dilakukan. Maka hipotesis dapat diartikan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”⁴⁴

Kebiasaan belajar dapat meningkatkan aktivitas belajar anak menjadi lebih baik. Berdasarkan konsep dan teori diatas maka penulis mengambil perumusan hipotesa sebagai berikut:

Ho: $p = 0$

Ho: Tidak terdapat korelasi antara kebiasaan belajar dengan aktivitas belajar siswa Kelas V semester II di MIN 08 Bandar Lampung.

Ho: $p \neq 0$

Ha: Terdapat korelasi antara kebiasaan belajar dengan aktivitas belajar siswa kelas V semester II MIN 08 Bandar Lampung.

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rhineka Cipta, 2013). h. 110

BAB III

METODE PENELITIAN

B. Metode dan Rancangan Penelitian

Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapat data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.⁴⁵ Untuk mempermudah penelitian dalam pengumpulan data dan menganalisis data, maka penulis menggunakan metode dan pendekatan sebagai berikut:

Adapun yang menjadi metode dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Hal ini disebabkan karena dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel yakni kebiasaan belajar dengan aktivitas belajar. Rancangan desain penelitian untuk variabel di atas dapat diilustrasikan sebagai berikut:



Gambar 1. Pola hubungan antara kebiasaan belajar dan aktivitas belajar

Keterangan :

X = Kebiasaan Belajar

Y = Aktivitas Belajar

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), cetakan ke-10, h. 6

B. Variabel Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto, variabel merupakan gejala atau objek penelitian yang bervariasi.⁴⁶ Variabel adalah objek penelitian, atau yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.⁴⁷ Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang akan diteliti, yaitu:

1. Variabel bebas (*Independent variable*) atau variabel dengan simbol X, adalah variabel yang memberikan pengaruh terhadap variabel lain. Dalam pelaksanaan penelitian yang menjadi variabel X adalah “Kebiasaan Belajar”.
2. Variabel terikat (*Dependent Variable*) atau variabel dengan simbol Y, adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam pelaksanaan penelitian yang menjadi variabel Y adalah “Aktivitas Belajar”.

Tabel 4

Definisi Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Bebas/ Independen (X)	KEBIASAAN BELAJAR	ANGKET
Terikat/ Dependen (Y)	AKTIVITAS BELAJAR	ANGKET

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rhineck Cipta, 2006), h. 3

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, *ibid*, h. 161

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Penelitian kuantitatif populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁸ Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V di MIN 08 Bandar Lampung. Sebagaimana yang akan dirinci dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 5

Jumlah peserta didik kelas V MIN 08 Bandar Lampung
Tahun Ajaran 2016/2017

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	Kelas Va	40
2	Kelas Vb	38
3	Kelas Vc	40
Jumlah		117

2. Sampel

Menurut Drs. Mardalis, sampel adalah sebagian dari seluruh individu yang menjadi obyek penelitian.⁴⁹ Jadi sampel adalah bagian dari populasi yang cukup responsive untuk mewakili jumlah yang banyak. Untuk menentukan berapa sampel yang akan diteliti maka penulis menggunakan teknik sampling *Simple Random Sampling*, dikatakan

⁴⁸ Sugiyono, *Op.Cit*, h. 117

⁴⁹ Mardalis, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h.55

simple(sederhana) karena pengambilan strata yang ada dalam populasi itu.⁵⁰

Sampel pada penelitian ini sebanyak 40 siswa yang diambil dari kelas Va sebanyak 20 siswa, kelas Vb sebanyak 20 siswa yaitu dengan cara membuat gulungan berisi nama lalu diundi dan nama-nama yang keluar dapat dipisahkan dibagian sebelah kanan kelas, sedangkan nama yang tidak keluar dapat dipisahkan disebelah kiri kelas. Sedangkan kelas Vc sebagai kelas untuk menguji validasi soal angket. Sehingga kelas yang dijadikan sampel untuk penelitian yaitu kelas Va dan Vb.

D. Teknik Pengumpulan Data

Ada tiga metode yang dipandang tepat untuk menggali data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu:

a. Metode koesioner/angket

Koesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Koesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang biasa diharapkan dari responden.

⁵⁰ Sugiyono, *Op.Cit*, h. 118

Koesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Koesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet.⁵¹

Koesioner atau angket memang mempunyai banyak kebaikan sebagai instrument pengumpulan data, dengan metode koesioner atau angket ini, peneliti akan mendapatkan data berdasarkan jawaban dari responden yang berkaitan dengan kebiasaan belajar di rumah terhadap aktivitas belajar siswa di sekolah.

Langkah-langkah penyusunan angket adalah sebagai berikut:

1. Menentukan tujuan penggunaan angket, yaitu untuk mengungkapkan variabel kebiasaan belajar dan variabel aktivitas belajar.
2. Membuat kisi-kisi angket yang meliputi: menentukan indikator, penyebaran jumlah item, persentase pernyataan positif serta jumlah pertanyaan tiap indikator.

b. Metode Dokumentasi


Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar dan sebagainya.⁵² Metode

⁵¹ Sugiyono, *Op.Cit.*, h. 199

⁵² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2006), h. 274

dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang bersumber pada dokumentasi catatan peristiwa-peristiwa yang telah terjadi.

Metode dokumentasi diperlukan sebagai metode pendukung untuk mendapatkan data, karena dalam metode dokumentasi ini dapat diperoleh data-data historis dan dokumen lain yang relevan dengan penelitian ini. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai hal-hal yang berkenaan dengan kondisi obyektif MIN 08 Bandar Lampung seperti sejarah berdirinya, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru, sarana dan prasarana dan sebagainya.



Setelah data diolah, maka langkah selanjutnya adalah dianalisis dengan menggunakan metode berfikir induktif yaitu fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang konkrit kemudian fakta-fakta atau peristiwa yang konkrit itu ditarik generalisasinya yang mempunyai sifat umum. Jadi dengan cara menganalisis dengan menggunakan metode berfikir induktif adalah suatu proses yang dilakukan untuk mendapatkan keputusan yang bersifat umum dan diharapkan dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang objektif dan sesuai dengan maksud dari tujuan penelitian. Berdasarkan pendekatan ini, maka penulis akan merinci secara khusus tentang MIN 08 Bandar Lampung.

E. Uji Coba Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen sebagai alat pengumpul data penelitian perlu memenuhi tiga diantara persyaratan penting yaitu valid, reliabel dan bermanfaat. Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti.

1. Uji Validitas

Validitas sering disebut derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti, dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda “antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.”⁵³ Faktor-faktor yang mempengaruhi validitas yakni:

Untuk mengukur validitas eksternal digunakan rumus korelasi product moment dari Pearson yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N : Jumlah sampel

X : Skor butir soal

Y : Skor total⁵⁴

⁵³ Sugiyono, *Op.Cit*, h. 363

⁵⁴ Anas sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers. 2013), h. 181

Dengan kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan harga “r” pada taraf signifikan 0,05 maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut adalah tidak valid. Setelah dilakukan uji coba sebanyak butir item yang telah ditentukan maka apabila ada item yang tidak valid akan langsung dihapus dan yang dipakai untuk pengambilan data pada penelitian hanya butir item yang sudah dinyatakan validitasnya.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.⁵⁵

Uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrument yang sudah dapat dipercaya, menghasilkan data yang dapat dipercaya. Apabila data yang dihasilkan memang benar sudah dapat dipercaya, data dapat diandalkan sesuai dengan kenyataannya, sehingga berapa kalipun diambil, tetap akan sama.

Reliabilitas instrument penelitian adalah suatu alat yang memberikan hasil yang tetap sama. Mengetahui reliabilitas instrument dengan bentuk objektif Multi Choice, dan dihitung dengan menggunakan metode Kader Rhicardson yaitu dengan menggunakan rumus KR-20:

$$= \frac{1}{n} \left(1 - \frac{\sum r_{ii}}{n-1} \right)$$

⁵⁵ Sugiyono, *Op.Cit.*, h. 121

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas Instrumen

n : Banyaknya Butir Soal

I : Bilangan Konstan

$\sum S_i$: Skor Tiap-Tiap Item

S_t : Variansi Total

Tabel 6

Krtiteria Reliabilitas

Interval Koefision	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat ⁵⁶

F. Teknik Analisis Data

Setelah melakukan uji coba instrument, selanjutnya dilakukan penelitian untuk memperoleh data yang diharapkan. Data yang diperoleh melalui instrument penelitian kemudian diolah dan dianalisis dengan maksud agar hasilnya dapat menjawab pertanyaan peneliti dan menguji hipotesis.

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Untuk melakukan pengujian hipotesis digunakan rumus statistik yang hanya berlaku jika data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi tidak

⁵⁶ Sugiyono, *Op.Cit*, h. 257

normal. Hal ini untuk menghindari kesalahan dalam penarikan kesimpulan akibat penggunaan rumus statistik yang tidak sesuai. Uji normalitas adalah pengujian normal tidaknya sebaran data yang akan dianalisis.

Uji kenormalan yang dilakukan adalah *Uji Liliefors*. Uji normalitas dengan langkah-langkah mengurutkan data sampel dari kecil ke besar dan menentukan nilai Z_i dari tiap-tiap data dengan rumus sebagai berikut:

$$Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$$

Keterangan :

S : Simpangan Baku dan Tunggal

X_i : Data Tunggal

\bar{X} : Rata-rata data tunggal

Adapun kriteria untuk uji normalitasnya adalah:

Jika harga $L_h < \text{harga } L_t$ maka data berdistribusi normal

Jika harga $L_h < \text{harga } L_t$ maka data berdistribusi normal

b. Uji Homogenitas

Uji kesamaan dua varian dilakukan untuk mengetahui apakah data ini mempunyai varian yang sama atau mempunyai varian yang berbeda.

Rumus hipotesisnya adalah :

H_o : = (kedua sampel memiliki varian Yang sama)

H_a : \neq (kedua sampel memiliki varian Yang berbeda)

Statistik uji yang digunakan adalah:

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Dimana: S_1^2 = Varian Terbesar

Keterangan:

F : Homogenitas

S_1^2 : Varian Terbesar

S_2^2 : Varian Terkecil

Adapun kriteria untuk uji homogenitas ini adalah:

H_0 diterima jika $F_h < F_{1H_0}$ = data memiliki varian homogen

H_0 diterima jika $F_h > F_{1H_0}$ = data tidak memiliki varian homogen

2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengujian hipotesis asosiatif (hubungan).

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

r : Nilai koefisien korelasi

N : Banyaknya subjek

Adapun kriteria pengujiannya adalah:

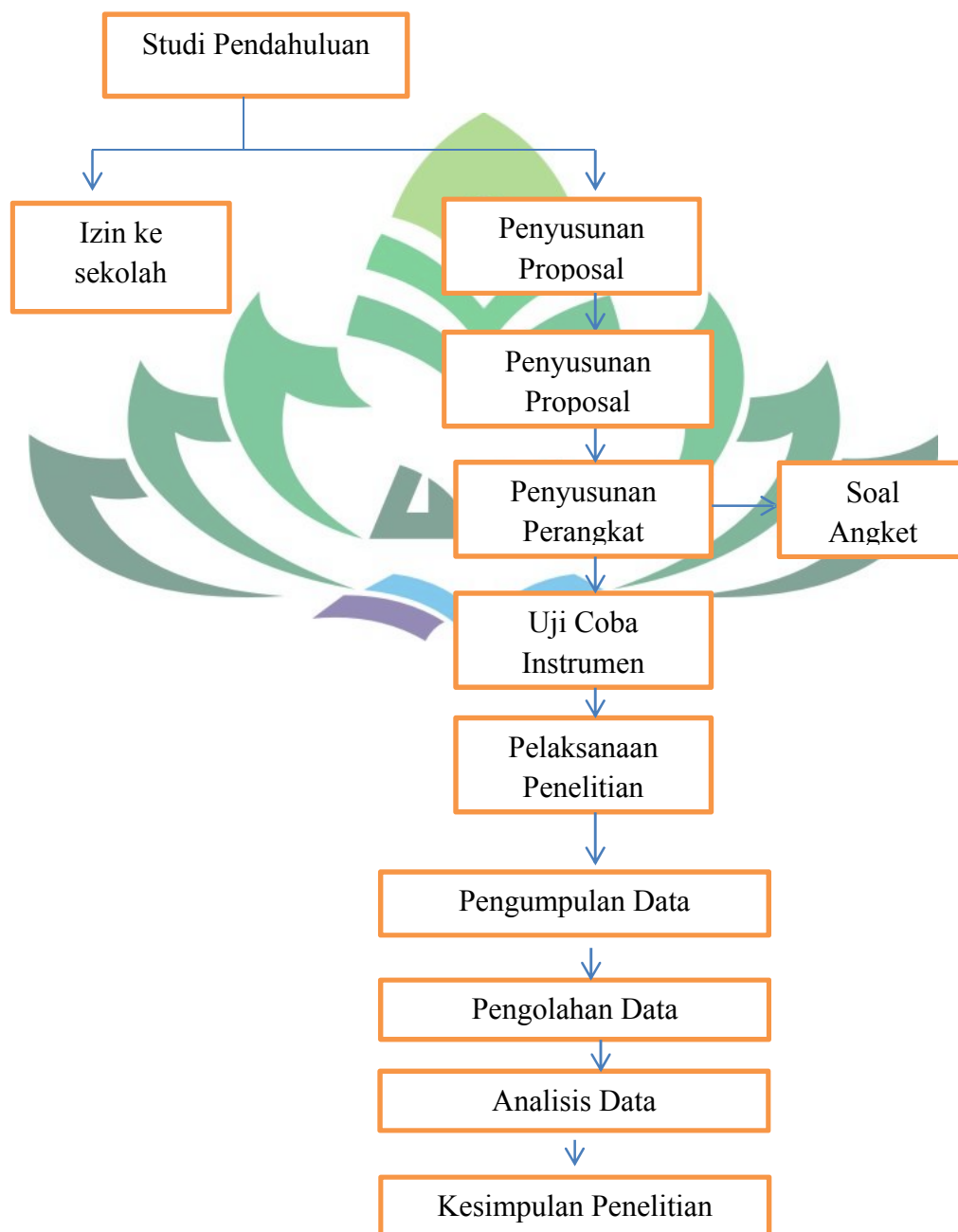
H_0 = ditolak, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

H_1 = diterima, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ (5%)

Penggunaan uji signifikansi korelasi product moment untuk menguji hipotesis korelasi product moment dikarenakan peneliti hanya ingin mengetahui hubungan kebiasaan belajar dengan aktivitas belajar.

G. Alur Penelitian

Adapun alur penelitian dapat dilihat pada bagan dibawah ini:



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MIN 08 Bandar Lampung

1. Sejarah Singkat MIN Panjang Kota Bandar Lampung

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Panjang Kota Bandar Lampung pada mulanya berasal dari madrasah swasta yang bernama MIN Pelita yang berdiri pada tahun 1975. Untuk menyediakan lembaga pendidikan islam formal bagi masyarakat lingkungan sekitarnya. Madrasah ini didirikan di atas tanah wakaf, dengan luas tanah 1.085 m².

Setelah madrasah ini mengalami pergantian kepengurusan periode demi periode, maka pada tahun 1989 madrasah ini resmi berstatus Negeri dan berganti nama menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Panjang berdasarkan surat Keputusan Menteri Agama RI No. Wh/6/PP/004/364/1990. Sejak berdirinya madrasah hingga saat ini, MIN Panjang telah mengalami pergantian Kepala Madrasah sebanyak tujuh kali, diantaranya:

Tabel 7
Nama-nama Kepala Sekolah Min 08 Bandar Lampung

Nama-nama Kepala Sekolah	Periode
Dirjis	1974-1988
Darni Abdullah	1988-1990
Drs. Erjati Abbas	1990-2001
Basyiroh	2001-2012
Salmah, S.Pd.I	2012-2012
Murniati, S.Pd.I	2012-2014
Parzon, S. S. Ag	Tahun 2014 sampai sekarang

Sumber: Dokumentasi MIN 08 Bandar Lampung Tahun 2016/2017

Kini dibawah pimpinan Parzon S.S.Ag MIN Panjang sedang berusaha untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran serta berupaya untuk menarik minat masyarakat agar dapat memiliki nilai lebih dalam menempuh pendidikan di MIN Panjang kota Bandar Lampung serta memiliki daya saing dalam prestasi di lingkungan kecamatan panjang.

2. Visi dan Misi MIN Panjang Kota Bandar Lampung

Adapun Visi dari MIN 08 Kota Bandar Lampung yakni “**UNIK**” yang merupakan singkatan dari “**Unggul, Normatif, Inofatif dan Kreatif**”. Diharapkan dengan Visi yang dimiliki, MIN 08 Bandar Lampung mampu unggul dalam prestasi baik akademik maupun non akademik dengan mengedepankan aspek religius. MIN 8 Bandar Lampung juga memiliki nilai normatif dalam lingkungan sosial maupun keagamaan dalam lingkungan kemasyarakatan serta memiliki daya inofasi yang mampu dinikmati oleh seluruh komponen dilingkungan Madrasah terutama inofasi dan kreasi yang dimiliki oleh Staff dan tenaga pengajar.

Adapun Misi MIN 8 Bandar Lampung antara lain:

- a. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik.
- b. Mewujudkan pembentukan karakter Islam yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.
- c. Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.

- d. Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel dengan melibatkan dan memberdayakan seluruh warga madrasah.

3. Letak geografis

Secara umum letak geografis MIN 08 Bandar Lampung cukup strategis dan mudah dijangkau dengan menggunakan alat transportasi umum maupun pribadi yang mana letaknya berada di jalan Tanjung Pidada II Panjang Utara Bandar Lampung, lumayan dekat dengan pusat perbelanjaan atau supermarket maupun pasar tradisional dan dekat dengan pelabuhan panjang. Walaupun MIN 08 dekat dengan pusat perbelanjaan, namun keadaan sangat kondusif dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga anak merasa nyaman dalam melaksanakan proses belajar. MIN 08 Bandar Lampung berada di daerah panjang.

4. Data tenaga pengajar/guru

MIN Panjang Kota Bandar Lampung memiliki 29 guru PNS, 5 Staff Tata Usaha, 8 tenaga honorer dan 1 orang penjaga sekolah. Berikut data guru dan karyawan MIN Panjang Kota Bandar Lampung.

Tabel 8

Profil Guru dan Pegawai Min 08 Kota Bandar Lampung

No	Nama	Pangkat/ golongan	Pendidikan	Jabatan
1	Parzon S. S.Ag	IV a	S1	Kepala Sekolah
2	Erna Rahmawati, S.Pd.I	IV a	S1	Guru
3	Musthofa AK, A.Ma	IV a	D2	Guru
4	Hj. Unung B, S.Pd.I	IV a	S1	Guru
5	Bambang DP, S.Ag	IV a	S1	Guru
6	Asrori, S.Pd.I	IV a	S1	Guru
7	Nuraisyah, S.Pd.I	IV a	S1	Guru
8	Huzaifah, S.Pd.I	III c	S1	Guru
9	H. Muryani	III b	S1	TU
10	Siti maryam	III c	S1	TU
11	Nurkholis, S.Pd.I	III c	S1	Guru
12	Siti Ubaidah, S.Pd.I	III c	S1	Guru
13	Maimunah, S.Pd	III c	S1	Guru
14	Siti rahmah, S.Ag	III b	S1	Guru
15	Sri wahyuni, S.Pd.I	III c	S1	Guru
16	Lindawati, S.Ag	III b	S1	Guru
17	Ahmad Firdaus, S.Pd.I	III b	S1	Guru
18	Era Lusica, S.Pd.I	III b	S1	Guru
19	Sunawati	II d	S1	TU
20	Havizi sayuti, A.Ma	II b	S1	Guru
21	Mathla' il Fajri, S.Pd.I	III a	S1	Guru
22	Iis ratnasari	II b	S1	Guru
23	Hendri Wibowo, S.Pd.I	-	S1	Guru
24	Ratiniwati, MR	-	SMA	Guru
25	Fitriyana, S.Pd	-	S1	Guru
26	A Ismail	-	SMA	Guru
27	A khor Alfan	-	SMA	Guru
28	Hadijah	-	S1	Guru
29	Riyadh Al Huda, S.Pd	-	S1	Guru
30	Rapiqah, SE	-	S1	Guru
31	Septio Bayu T, S.Pd	-	S1	Operator
32	Desi aprianti, S.Pd.I	-	S1	Perpustakaan
33	Ahmad andika	-	SMA	Penjaga sekolah

Sumber: Dokumentasi MIN 08 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017

Jumlah guru pada tahun 2016/2017 adalah sebagai berikut:

- a. Pegawai Negeri Sipil : 22 orang
- b. Pegawai Tetap : 7 orang
- c. Guru Tidak Tetap : 3 orang
- d. Penjaga Sekolah : 1 orang

5. Data siswa

Tabel berikut adalah jumlah data siswa MIN 08 Bandar Lampung yang di catat dari sumber dokumen data siswa tahun ajaran 2016/2017 pada saat melakukan pra-penelitian:

Tabel 9
Data siswa MIN 08 Bandar Lampung

No	Kelas	Siswa baru			Jumlah Siswa		
		L	P	L+P	L	P	L+P
1.	I.	79	84	163	79	84	163
2.	II.	67	76	143	67	76	143
3.	III.	81	41	122	81	41	122
4.	IV.	60	50	110	60	50	110
5.	V.	50	50	100	50	50	100
6.	VI.	42	43	85	42	43	85
Jumlah	6 kelas	379	344	723	379	344	723

Sumber: Dokumentasi MIN 08 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017

6. Data fasilitas pembelajaran

Bila dikaitkan dengan fasilitas pembelajaran, maka fasilitas pembelajaran adalah faktor penting dalam suatu pendidikan untuk menunjang keberhasilan dalam proses belajar mengajar dikarenakan fasilitas pembelajaran yang baik tentu mendukung terciptanya kondisi pembelajaran yang baik. Berikut daftar tabel fasilitas pembelajaran di MIN 08 Bandar Lampung.

Tabel 10
Alat pembelajaran MIN 08 Bandar Lampung

No	Nama Alat Pembelajaran	Jumlah Unit
1	Lcd	1 unit
2	Proyektor	1 unit
3	Papan tulis	10 unit
4	Meja	300 unit
5	Kursi	300 unit
6	Ac	2 unit
7	Kipas angin	3 unit
8	Lemari kelas	9 unit
9	Alat sholat	Setiap anak
10	Rak sepatu	3 unit
11	Galon	3 unit
12	Komputer	10 unit

Sumber: Dokumentasi MIN 08 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017

Min 08 Bandar Lampung secara fisik telah memiliki fasilitas pembelajaran yang cukup memadai dan lengkap seperti halnya lembaga pendidikan lainnya. Fasilitas penunjang pembelajaran dikelas sudah sangat baik, dan alat penunjang lainnya juga cukup memadai serta mudah dioperasikan.

7. Sarana dan Prasarana

Bila dikaitkan dengan proses belajar mengajar, sarana prasarana adalah faktor penting dalam suatu pendidikan untuk menunjang keberhasilan dalam proses belajar mengajar, hal ini dikarenakan dengan sarana dan prasarana yang baik tentu akan mendukung terciptanya kondisi pembelajaran yang baik, berikut ini adalah tabel sarana dan prasarana MIN 08 Bandar Lampung yaitu sebagai berikut:

Tabel 11
Data Sarana dan Prasarana MIN 08 Bandar Lampung

No	Nama Sarana Dan Prasarana	Jumlah Unit
1	Ruang kelas	9 Unit
2	Ruang kantor	2 Unit
3	Gudang	1 Unit
4	Kamar mandi/wc	5 Unit
5	Listrik	1 Unit
6	Meja	300 Unit
7	Kursi	300 Unit
8	Komputer/laptop	10 Unit
9	Printer	1 Unit
10	Lemari piala	1 Unit
11	Lemari data	1 Unit
12	Kipas angin	3 Unit
13	Telpon kantor	1 Unit
14	Bendera	1 Tiang
15	Poster, photo kegiatan	Ada

Sumber: Dokumentasi MIN 08 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017

Sarana dan prasarana penunjang pembelajaran cukup memadai sesuai dengan keperluan pembelajaran yang berfungsi dengan baik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang kondusif.

B. Tahapan Penelitian

1. Persiapan

Dalam tahap ini, sebelum peneliti melaksanakan penelitian terlebih dahulu peneliti melaksanakan pra penelitian guna meminta data sekolah, data siswa dan data guru MIN 08 Bandar Lampung.

2. Perizinan

Dalam tahap ini, peneliti melaksanakan penelitian dengan mengajukan surat permohonan peneliti di MIN 08 Bandar Lampung

3. Pelaksanaan

Dalam tahap ini, peneliti menyebarkan angket terlebih dahulu setelah selesai dilanjutkan hari berikutnya untuk memberikan soal angket kebiasaan belajar dan aktivitas belajar di kelas V MIN 08 Bandar Lampung.

4. Pasca Pelaksanaan

Tahap ini merupakan tahap akhir, pada tahap ini dilaksanakan pengolahan data yang diperoleh melalui skala yang meliputi, pengumpulan data, penyederhanaan data, serta pendeskripsian data dengan menggunakan rumus-rumus yang telah ditentukan.

C. Analisis data dan Pengujian Hipotesis

Hasil penelitian yang telah dilakukan berupa data kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian yaitu tes berupa nilai angket. Nilai angket digunakan untuk mengetahui kebiasaan belajar dan aktivitas belajar peserta didik. Data penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian dan tabel yang dideskripsikan secara rinci dibawah ini:

1. Uji Normalitas dan Uji Homogenitas Angket Kebiasaan belajar dengan Aktivitas belajar

Pengujian Uji Normalitas dan Homogenitas angket kebiasaan belajar dengan aktivitas belajar. Untuk menguji normalitas tersebut, digunakan rumus *Uji Liliefors*, sedangkan untuk menguji homogenitas menggunakan *Uji Fisher*. Berikut adalah hasil yang diperoleh dari perhitungan tersebut:

Tabel 12

Hasil Uji Normalitas dan Homogenitas Kebiasaan Belajar dengan Aktivitas Belajar

Karakteristik	Angket		Hasil	Interpretasi
	Kebiasaan Belajar	Aktivitas Belajar		
L _{hitung}	0,064261	0,1211	L _{hitung} < L _{tabel}	Berdistribusi Normal
L _{tabel}	0,140405	0,14041		
F _{hitung}	1,411		F _{hitung} < F _{tabel}	Homogen
F _{tabel}	1,692			
Taraf Signifikan	5% (0,05)			

Ketentuan pengujian normalitas, yaitu jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka dinyatakan bahwa data berdistribusi normal. Berdasarkan data diperoleh hasil uji normalitas untuk L_{hitung} angket kebiasaan belajar = 0,064 dan L_{hitung} untuk angket aktivitas belajar = 0,012. Dengan demikian kebiasaan belajar dengan aktivitas belajar dinyatakan berdistribusi normal karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,064 < 0,140$ dan $0,012 < 0,140$.

Seperti halnya ketentuan uji normalitas, uji homogenitas juga memiliki ketentuan untuk mengambil keputusan, yaitu jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka data tersebut dinyatakan homogen. Hasil uji homogenitas berdasarkan data yang diperoleh yaitu untuk $F_{hitung} = 1,411$ dan $F_{tabel} = 1,692$ pada taraf nyata 5% (0,05), dapat dinyatakan bahwa data tersebut homogen karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,411 < 1,692$.

2. Uji Hipotesis Angket Kebiasaan Belajar dengan Aktivitas Belajar

Setelah uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas terpenuhi, analisis perhitungan statistik dapat dilanjutkan pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus uji-t. Cara menentukan hipotesis diterima atau ditolak yaitu jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, begitupula sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_1 ditolak dan H_0 diterima.

Sebagaimana hasil perhitungan yang terdapat pada lampiran. Dari perhitungan tersebut didapatkan hasil $t_{hitung} = 7,95$ sedangkan $t_{tabel} = 1,98$ dengan db 118. Dengan demikian diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang berarti H_1 diterima

dan H_0 ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat korelasi atau hubungan signifikan kebiasaan belajar dengan aktivitas belajar.

D. Pembahasan

Penelitian ini ingin membuktikan apakah kebiasaan belajar dengan aktivitas belajar memiliki korelasi yang positif atau tidak. Bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan antara korelasi kebiasaan belajar dengan aktivitas belajar peserta didik kelas V MIN 08 Bandar Lampung. Jumlah sampel dalam penelitian ini ialah sebanyak 40 siswa dengan rincian 20 siswa kelas VA dan 20 siswa kelas VB. Dari sampel tersebut diperoleh data hasil pengisian angket kebiasaan belajar dengan angket aktivitas belajar yang telah didistribusikan ke dalam tabel distribusi hingga dapat diolah menggunakan statistik dan kemudian dihitung nilai koefisien korelasi product moment (r) dengan taraf signifikan 5% diperoleh $r_{tabel} = 0,396$.

Pemberian soal angket pada masing-masing siswa tersebut dimaksudkan untuk melihat hubungan kebiasaan belajar dengan aktivitas belajar. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data tentang kebiasaan belajar dengan aktivitas belajar melalui angket dengan jumlah soal angket kebiasaan belajar terdiri dari 20 soal dan soal angket aktivitas belajar terdiri dari 17 angket. Hal tersebut selanjutnya dianalisis menggunakan pedoman dan rumus statistik tertentu.

Penelitian yang sama telah dilakukan oleh Agung Kiat Trisma bahwa semakin baik kebiasaan belajar siswa maka akan semakin baik pula prestasi

belajar yang diperoleh siswa, dan begitu pula sebaliknya. Apabila aktivitas belajar ny lebih baik maka prestasi belajar nya akan baik pula . Terakhir diketahui nilai thitung sebesar $2,921 > t_{tabel}$ sebesar 2,015 dalam taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan/dk = $n - 2$ dengan $n = 46$ orang . Hal itu berarti H_a (terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar PKn siswa kelas tinggi SD Negeri 1 Adiwarno) diterima dan H_o (tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar PKn siswa kelas tinggi SD Negeri 1 Adiwarno) ditolak. Hasil uji hipotesis tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh Muhammad Nur Sayfudin (2015: 85) dan Eka Puspita Sari (2013: 64) yang menyimpulkan bahwa semakin tinggi kebiasaan belajar maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswanya.⁵⁷

Penelitian yang sama telah dilakukan oleh aini dan mulyadi bahwa antara kebiasaan belajar berhubungan dengan hasil belajar. Dapat membuktikan pendapat yang dikemukakan oleh Waslimah dalam Susanto bahwa “Hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dalam diri peserta diri yang mempengaruhi kemampuan belajarnya, salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar yaitu

⁵⁷ Agung kiat trisna. *hubungan kebiasaan belajar dengan prestasi belajar pkn SDN 1 Adiwarno tahun ajaran 2015/2016*. h 8-9

kebiasaan belajar”. Seperti juga pendapat dari Djaali bahwa kemampuan belajar peserta didik sangat menentukan keberhasilannya dalam proses belajar.⁵⁸

Berdasarkan uji homogenitas diatas bahwa data yang telah diuji dikelas VA dan VB memiliki varian yang homogen atau sama. Sedangkan hipotesis diatas diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar dengan aktivitas belajar siswa kelas V MIN 08 Bandar Lampung, karena nilai Thitung lebih besar dari nilai Ttabel.

Kelas yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah kelas VA dan kelas VB MIN 08 Bandar Lampung. Peneliti ini diawali dengan melakukan validasi soal angket terlebih dahulu ke kelas lain, yaitu kelas VC sebagai kelas untuk menguji valid atau tidaknya soal yang akan diujikan dikelas VA dan VB. Selanjutnya peneliti melakukan dokumentasi sekolah untuk meminta data-data sekolah yang berkaitan dengan penelitian.

Hari berikutnya penelitian diarahkan untuk memberikan angket kepada siswa kelas VA untuk diisi sesuai dengan petunjuk pengisian. Kegiatan pengisian angket ini dibantu oleh guru kelas untuk mengarahkan siswa agar dapat berlangsung dengan efektif dan efisien. Dalam hal ini siswa mengisi sejumlah pertanyaan yang telah disusun oleh peneliti dan telah diuji validitasnya sehingga layak dijadikan instrumen penelitian. Pertanyaan tersebut terdiri dari 20 soal angket kebiasaan belajar dan 17 soal angket aktivitas belajar. Data hasil angket

⁵⁸ Aini dan Mulyadi, *hubungan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar PAI SDN kaliabang tengah Bekasi*, Vol. 11, No. 1, Mei 2015, h 35-36

ini dijadikan data utama mengetahui kebiasaan belajar aktivitas belajar siswa disekolah.

Hari selanjutnya penelitian membagi angket berikutnya kepada siswa kelas VB untuk diisi sesuai dengan petunjuk pengisian. Kegiatan pengisian angket ini tidak dibantu oleh guru kelas sehingga peneliti sendiri yang mengarahkan siswa agar dapat berlangsung dengan efektif dan efisien. Dalam hal ini siswa mengisi sejumlah pertanyaan yang telah disusun oleh peneliti dan telah diuji validitasnya sehingga layak dijadikan instrumen penelitian. Pertanyaan tersebut terdiri dari 20 soal angket kebiasaan belajar dan 17 angket aktivitas belajar. Data hasil angket ini dijadikan data utama mengetahui kebiasaan belajar aktivitas belajar siswa disekolah. Kemudian data kelas VA dan VB dijadikan 1 data untuk mempermudah perhitungan nya.

Berdasarkan pengolahan data hasil angket sebagai sumber data utama kelas V MIN 08 Bandar Lampung yang dalam penelitian ini dijadikan sebagai data pendukung, yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $7,95 > 1,98$ dengan $db = 118$, memang terdapat korelasi atau hubungan positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dengan aktivitas belajar.

BAB V

KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil data perhitungan statistika bila perhitungan (t_{hitung}) yang diperoleh nilai sebesar 7,953, kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan (t_{tabel}) pada taraf signifikan 5% untuk $N = 40$ dan $db = n_1 + n_2 - 2$ jadi $db = 40(1) + 40(2) - 2 = 118$ diperoleh angka 1,980 dan terlibat bahwa r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} atau $7,953 < 1,980$, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Berdasarkan hasil analisis dari kedua variabel dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar berkorelasi positif terhadap aktivitas belajar peserta didik di MIN 08 Bandar Lampung.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah disusun, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Siswa harus lebih bisa memanfaatkan waktu pada saat proses pembelajaran berlangsung sehingga pada saat belajar berlangsung tercipta suasana kelas yang kondusif dan nyaman, sehingga dari ketepatan waktu itulah siswa dituntut berperan aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Sehingga siswa menjadi

terbiasa dengan aktivitas belajar yang baik, dan menjadi kebiasaan belajar yang baik .

2. Bagi Guru

Guru hendaknya dapat memberikan motivasi dan memfasilitasi siswa-siswa nya sehingga terciptannya suasana kelas yang efektif, efisien dan kondusif, sehingga tercipta suasana belajar yang nyaman.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Perlu kiranya diadakan penelitian yang lebih lanjut tentang korelasi kebiasaan belajar dengan aktivitas belajar, sehingga hasil yang didapatkan akan menjadi lebih baik dan menjadi dasar peneliti selanjutnya.

C. Penutup

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik, tidak mengalami hambatan apapun. Penulis menyadari akan keterbatasan potensi dan pengalaman wawasan keilmuan yang ada sehingga kemungkinan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna.

Penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan skripsi ini menjadi lebih baik. Semoga skripsi ini bisa berguna dan bermanfaat bagi pembaca dan pecinta ilmu pengetahuan khususnya penulis sendiri. Amin ya robbal'alam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu ahmadi, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rhineka Cipta, 2004
- Agung Kiat Trisna, *Hubungan Kebiasaan Belajar Dengan Prestasi Belajar Pkn Siswa Kelas Tinggi Sd Negeri 1 Adiwarno*, (Lampung: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, 2016)
- Aini dan Mulyadi, *hubungan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar PAI SDN kaliabang tengah Bekasi*, Vol. 11, No. 1, Mei 2015,
- Al-barry M. Dahlan, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya, Penerbit: Arkola, 1994
- Alex Sobur, *Psikologi Umum*, Bandung: Pustaka Setia, 2003
- A.M. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktik*, Jakarta: Rhineka Cipta, 2006
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2010
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an, 2002
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: DEPDIBUD, 1995
- Denis Purnama Sari dan Rustanto, *Peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas XI ips 2 SMAN1 Turen pada pokok bahasan turunan dengan pembelajaran TGT*, Universitas Negeri Malang
- Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rhineka Cipta, 2006
- Eko Kuswanti, *"Hubungan Antara Keberhasilan Belajar dengan Penilaian Terhadap Sistem Evaluasi dengan Prestasi Belajar Mahasiswa"*, jpp(1 Maret 2010)
- Hanipan dian, *Hubungan Antara Kebiasaan Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi Di Kelas X Sma Negeri 1 Bandung*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2015)
- Hamalik Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001
- , *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004

- Made Pidarta, *Landasan Kependidikan*, Jakarta: Rhineka Cipta, 2007
- Mardalis, *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2009
- Pebri prihatmoko, *Pengaruh Kebiasaan Belajar Dan Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Dan Xi Di Smk taman siswa Jetis Yogyakarta jurusan Teknik Komputer Dan Jaringan*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Yogyakarta, 2013)
- Riwayadi Susilo dan Suci Nur Anisyah, *Kamus Lengkap 850 milyar*, Jakarta: Sinar Terang, 2008
- Roida Eva Flora Siagian, *Pengaruh Minat Dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika*, Program Study Pendidikan Matematika, Fakultas Teknik, Matematika dan IPA, Universitas Indraprasta PGRI ,(Jurnal Formatif 2(2):122-131 ISSN:2088-351X)
- Saiful bahri djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar*, Jakarta: Rhineka Cipta, 1995
- S. Nasution, *Didaktif Azaz-azaz Mengajar*, Bandung: Jimmers, 1984
- , *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2000
- Sudijono Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan Cet Ke-10*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011
- Sukardi M., *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- Sudjana Nana, *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Penerbit: Sinar Baru, 1989
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi belajar mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010
- Siti istifhamah, *Studi Korelasi Prestasi Belajar PAI terhadap Perilaku Keagamaan pada Siswa SD Negeri Madyocondro Kec. Secang Kab. Magelang Tahun Pelajaran 2011/2012*.(Magelang: Universitas Islam Indonesia, 2012)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2010

Ummi kultsum, *Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mts Modern* (Nganjuk: Prambon Sunan Ampel)

Wojowasito S. dan Titowasito W, *Kamus Lengkap Inggris Indonesia-Indonesia Inggris*, Bandung, Penerbit: Hasta, 1990

Rona Binhan, “*Pentingnya Sikap dan Kebiasaan Belajar Efektif*”www. Sikap dan kebiasaan belajar efektif_cave motivasi.co.id

<http://www.majalahpendidikan.com/2011/05/kebiasaan-belajar-matematika.html>

http://eprints.ums.ac.id/19144/16/naskah_publikasi.pdf.

[http://R.Efendi, digilibunila/pdf.ac.id.pdf](http://R.Efendi,digilibunila/pdf.ac.id.pdf),

<http://psikologi-kebiasaan-belajar.blogspot.co.id>



NO	NAMA SISWA	NILAI ANGKET KEBIASAAN BELAJAR																				KETERANGAN	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Y	
1	AAN FERYANSAYAH	4	2	4	4	2	3	4	1	4	1	4	4	4	2	2	2	4	4	1	2	58	Baik
2	AFIFAH ISTAMLA	4	1	4	4	1	4	4	1	4	1	4	4	4	2	1	1	4	4	1	4	57	Baik
3	AGUNG AMANDA WI	4	1	4	4	1	4	4	1	4	1	4	4	4	1	2	4	4	4	1	1	57	Baik
4	AMY RESTIANA	4	3	4	3	2	3	4	1	2	3	4	3	4	3	3	4	4	4	1	2	61	Sangat baik
5	AULIA ERA REFIANA	4	1	4	3	2	4	1	2	3	2	4	4	3	2	2	3	3	3	2	2	54	Baik
6	DAVID PRATAMA PUTRA	4	1	4	4	1	1	4	1	4	1	4	4	4	1	1	1	4	4	1	1	50	Kurang
7	DEA FINANDA	3	2	4	4	2	4	4	1	3	1	4	3	4	2	2	2	3	4	1	1	54	Baik
8	DEDEN AGIL SANJAYA	4	3	4	3	2	4	3	2	4	2	4	4	3	2	3	2	4	4	2	2	61	Sangat baik
9	DINDA SUKMA LADY	4	1	4	4	2	4	4	1	4	1	4	4	4	1	2	1	4	4	1	1	55	Baik
10	DWI KURNIAWATI	4	2	3	4	1	3	4	2	3	1	4	3	4	2	2	2	4	4	2	2	56	Baik
11	EGGA SULAIMAN F	4	2	4	4	1	2	4	1	3	1	4	3	4	1	2	2	4	3	2	1	52	Kurang
12	ERLY NINDRA MAULIA	4	2	3	4	2	3	4	2	4	1	4	3	4	1	2	3	4	3	1	2	56	Baik
13	FEBRI WAHYUNI	4	2	4	4	3	3	4	2	4	2	4	4	4	3	3	3	4	4	2	2	65	Sangat baik
14	FERO ADJIE PERSANDA	3	2	3	4	2	3	4	2	3	1	4	3	3	2	3	2	3	4	2	1	54	Baik
15	FRANSISCA DWI LESTARI	3	2	4	4	2	3	3	1	3	1	4	3	4	2	2	3	3	4	1	1	53	Baik
16	FRISKA DIGATERA	4	2	4	4	2	4	4	2	4	2	4	4	4	2	4	2	4	4	2	2	64	Sangat baik

17	HENITA AMANDA	1	2	4	3	1	2	3	1	2	1	4	3	3	2	2	2	4	3	1	2	46	Kurang
18	INA SONIA	4	3	4	4	3	4	4	4	2	2	3	3	3	4	2	3	3	4	4	3	66	Sangat baik
19	INDRI DWI ASTUTU	3	1	4	4	2	2	4	2	3	2	3	4	4	3	1	4	4	3	4	2	59	Baik
20	KHIOTUL PUTRA N	3	2	4	4	3	1	3	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	65	Sangat baik
21	M. HAFISH SYITAR	4	1	3	3	4	4	4	2	4	2	4	4	3	3	1	4	3	2	4	3	62	Sangat baik
22	M. WIANU SUBRATA, P	3	3	4	3	2	3	4	1	2	3	4	3	4	3	3	4	4	4	1	2	60	Sangat baik
23	MILA INDAH SARI	4	2	3	4	2	4	4	2	3	2	4	4	3	2	4	3	4	4	3	2	63	Sangat baik
24	MPTAHUL OCKY SAPUTRA	3	4	4	4	1	3	4	2	3	4	4	3	3	4	3	4	2	4	2	4	65	Sangat baik
25	MUHAMMAD R. WIBOWO	4	4	4	3	2	3	4	2	2	2	2	3	3	1	4	1	2	4	3	2	55	Baik

Sumber Tabel: data pra-penelitian angket kebiasaan belajar siswa kelas V MIN 08 Bandar Lampung.



NO	NAMA SISWA	NILAI ANGKET AKTIVITAS BELAJAR																				KETERANGAN	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		Y
1	AAN FERYANSAYAH	2	4	4	2	2	2	4	4	2	4	2	4	4	2	4	4	4	2	2	4	62	Sangat baik
2	AFIFAH ISTAMLA	1	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	1	4	4	2	45	Kurang
3	AGUNG AMANDA W	1	4	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	2	4	4	3	1	1	3	38	Kurang
4	AMY RESTIANA	1	4	3	1	2	4	4	4	1	4	4	1	4	4	4	3	3	4	1	4	60	Sangat baik
5	AULIA ERA REFIANA	4	4	4	2	4	3	4	4	4	1	4	4	4	1	4	3	3	4	1	2	64	Sangat baik
6	DAVID PRATAMA PUTRA	1	4	4	1	3	1	3	4	1	1	1	4	4	1	4	3	1	4	2	2	49	Baik
7	DEA FINANDA	4	4	4	2	2	3	1	4	1	4	2	4	4	1	4	4	2	1	4	2	57	Baik
8	DEDEN AGIL SANJAYA	3	4	4	2	2	4	2	4	4	4	2	4	4	1	4	4	4	4	2	4	66	Sangat baik
9	DINDA SUKMA LADY	4	4	4	2	2	2	1	4	1	4	2	4	4	1	4	4	4	1	4	3	59	Sangat baik
10	DWI KURNIAWATI	1	3	3	2	2	3	4	4	1	4	1	4	3	2	3	4	1	4	1	1	51	Baik
11	EGGA SULAIMAN F	2	4	4	1	3	3	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	1	64	Sangat baik
12	ERLY NINDRA MAULIA	4	4	4	2	2	4	4	4	2	4	1	4	4	2	4	4	4	4	1	3	65	Sangat baik
13	FEBRI WAHYUNI	3	4	4	2	3	2	4	4	4	2	2	4	4	1	4	4	2	1	2	4	60	Sangat baik
14	FERO ADJIE PERSANDA	4	4	4	1	4	3	4	4	3	4	2	4	4	1	4	4	4	1	4	2	65	Sangat baik
15	FRANSISCA DWI LWSTARI	1	4	1	2	1	2	1	3	1	3	1	3	2	1	3	1	3	1	1	1	36	Kurang
16	FRISKA DIGATERA	2	4	4	1	2	3	4	3	1	4	1	4	4	4	4	3	1	4	1	1	55	Baik
17	HENITA AMANDA	2	3	4	1	2	2	4	4	1	4	2	4	4	1	4	4	1	1	4	4	56	Baik
18	INA SONIA	2	4	4	3	2	4	1	4	4	2	1	3	4	1	2	3	1	4	1	1	51	Baik

19	INDRI DWI ASTUTU	3	2	4	1	2	2	1	3	1	1	1	4	2	1	4	4	1	3	4	1	45	Kurang
20	KHIOTUL PUTRA N	2	2	4	4	2	1	3	4	2	4	1	4	4	1	2	3	1	1	1	2	48	Baik
21	M. HAFISH SYITAR	3	2	2	1	2	1	3	4	1	1	1	4	1	2	4	2	1	4	1	1	41	Kurang
22	M. WIANU SUBRATA, P	3	4	4	4	3	4	3	4	1	4	1	3	1	1	3	3	1	1	1	4	53	Baik
23	MILA INDAH SARI	3	3	3	1	2	1	4	3	1	1	1	4	1	2	4	4	1	4	1	4	48	Baik
24	MPTAHUL OCKY S	4	1	4	1	3	1	3	4	1	4	1	2	1	2	3	1	1	4	1	1	43	Kurang
25	MUHAMMAD R. WIBOWO	1	4	4	1	1	2	4	4	1	1	1	4	4	1	4	4	4	1	1	1	48	Baik

Sumber Tabel: data pra-penelitian angket aktivitas belajar siswa kelas V C MIN 08 Bandar Lampung



ANGKET KEBIASAAN BELAJAR

NAMA:

KELAS:

Ikutilah petunjuk dibawah ini:

1. Kerjakan secara mandiri!
2. Jawab sesuai dengan hati nurani sendiri, tanpa dipengaruhi orang lain!
3. Waktu yang disediakan 30 menit!
4. Berilah tanda ceklis (✓) pada salah satu *option* jawaban yang telah tersedia.

Dibawah ini disajikan beberapa pernyataan, anda diminta untuk memilih satu dari empat jawaban yang tersedia. Dimana arti setiap jawabannya adalah :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

5. Adapun jawaban tidak akan berpengaruh terhadap nilai mata pelajaran. Karena jawaban dari pernyataan-pernyataan di bawah ini, tidak ada yang paling benar dan tidak ada yang paling salah, dan kamu tidak boleh terpengaruh dengan jawaban temanmu.
6. Selamat mengerjakan!

NO	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1	Setiap malam saya menyiapkan buku sekolah				
2	Terkadang saya suka lupa membawa buku catatan pelajaran				
3	Sebelum berangkat sekolah orangtua saya memeriksa perlengkapan sekolah di tas saya				

4	Saya dan teman-teman belajar bersama setiap minggunya				
5	Saya lebih suka bermain game dari pada mengulang catatan pelajaran setelah pulang sekolah				
6	Saya senang membaca semua buku pelajaran				
7	Kadang-kadang saya belajar membaca sambil menonton TV				
8	Setelah pulang sekolah saya langsung mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru				
9	Kadang-kadang saya mencontek PR teman saya di sekolah				
10	Setelah pulang sekolah saya bermain daripada mengerjakan tugas sekolah				



ANGKET AKTIVITAS BELAJAR

NAMA:

KELAS:

Ikutilah petunjuk dibawah ini:

1. Kerjakan secara mandiri!
2. Jawab sesuai dengan hati nurani sendiri, tanpa dipengaruhi orang lain!
3. Waktu yang disediakan 30 menit!
4. Berilah tanda ceklis (✓) pada salah satu *option* jawaban yang telah tersedia.

Dibawah ini disajikan beberapa pernyataan, anda diminta untuk memilih satu dari empat jawaban yang tersedia. Dimana arti setiap jawabannya adalah :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

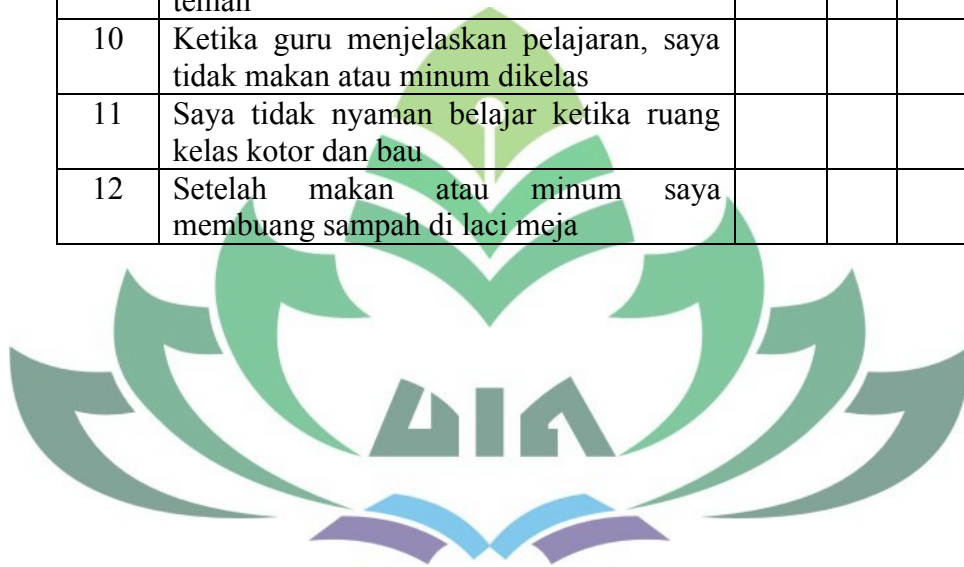
TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

5. Adapun jawaban tidak akan berpengaruh terhadap nilai mata pelajaran. Karena jawaban dari pernyataan-pernyataan di bawah ini, tidak ada yang paling benar dan tidak ada yang paling salah, dan kamu tidak boleh terpengaruh dengan jawaban temanmu.
6. Selamat mengerjakan!

NO	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1	Saya memperhatikan dengan baik ketika guru sedang menjelaskan materi pelajaran				
2	Bila guru menjelaskan materi pelajaran, saya akan bertanya bila tidak mengerti				
3	Saya kurang memperhatikan ketika guru menjelaskan pelajaran yang tidak saya sukai				

4	Saya suka menulis pelajaran dari pada mengobrol dengan teman				
5	Saya hanya mencatat pelajaran yang saya sukai				
6	Saya lebih suka fotocopy catatan teman dari pada mencatat pelajaran sendiri				
7	Saya membaca materi pelajaran sebelum dipelajari				
8	Saya kurang senang membaca ketika pelajaran bahasa Indonesia dikelas.				
9	Ketika jam kosong dikelas saya lebih suka membaca dari pada bermain dengan teman				
10	Ketika guru menjelaskan pelajaran, saya tidak makan atau minum dikelas				
11	Saya tidak nyaman belajar ketika ruang kelas kotor dan bau				
12	Setelah makan atau minum saya membuang sampah di laci meja				



UJI HIPOTESIS ANGKET KEBIASAAN BELAJAR DENGAN AKTIVITAS BELAJAR

ANGKET				
KEBIASAAN BELAJAR		AKTIVITAS BELAJAR		
28.3333		20.5556		
30		22.7778		
30		22.7778	x bar	34.3333325
30		23.8889	n	40
30.5556		25	s	2.805271989
31.1111		26.1111	s^2	7.869550935
31.6667		26.6667	n-1	39
31.6667		26.6667	n1+n2-2	118
32.2222		26.6667		
32.2222		26.6667		
32.7778		26.6667		
32.7778		27.2222		
32.7778		27.2222		
32.7778		27.7778		
33.3333		27.7778		
33.3333		28.3333		
33.3333		28.3333		
33.8889		28.8889		
33.8889		28.8889		
33.8889		28.8889		
34.4444		29.4444		
35		29.4444		
35		30		
35		30		
35		30		
35		30		
35.5556		30.5556		
35.5556		30.5556		
36.1111		30.5556		
36.6667		30.5556		
36.6667		30.5556		
37.2222		30.5556		
37.2222		31.6667		
37.2222		32.2222		
37.2222		32.7778		
37.7778		33.3333		
38.3333		33.3333		
38.8889		33.8889		
39.4444		33.8889		
39.4444		35		

S gabungan	6.21674726
(1/n1 +1/n2)	0.075
	0.68282944

Thitung	7.95300361
Ttabel	1.98027225

tabel 4.2

hasil uji normalitas dan homogenitas angket kebiasaan belajar dengan aktivitas belajar

karakteristik	ANGKET		hasil	interpretasi
	kebiasaan belajar	aktivitas belajar		
l hitung	0.064261	0.01211	lhitung < ltabel	berdistribusi normal
ltabel	0.140405	0.14041		
fhitung	1,411		fhitung<ftabel	homogen
ftabel	1,692			
taraf signifikan	5% (0,05)			





**DI DEPAN KANTOR KEPALA
SEKOLAH**



DI DEPAN GEDUNG SEKOLAH



BERSAMA GURU SEKOLAH



MENJELASKAN ANGKET KEPADA SISWA





MEMBANTU SISWA DALAM MENGERJAKAN ANGKET



MENJELASKAN CARA MENGERJAKAN ANGKET

Tabel Nilai-nilai r Product Moment

N	TARAF SIGNIFIKAN		N	TARAF SIGNIFIKAN	
	5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	38	0,320	0,413
4	0,950	0,990	39	0,296	0,408
5	0,878	0,959	40	0,292	0,403
6	0,911	0,917	41	0,308	0,398
7	0,754	0,674	42	0,304	0,393
8	0,707	0,824	43	0,301	0,389
9	0,666	0,798	44	0,297	0,384
10	0,632	0,765	45	0,294	0,380
11	0,602	0,735	46	0,291	0,376
12	0,576	0,708	47	0,288	0,372
13	0,553	0,864	48	0,284	0,368
14	0,532	0,661	49	0,281	0,364
15	0,514	0,641	50	0,279	0,361
16	0,497	0,623	55	0,266	0,345
17	0,482	0,606	60	0,254	0,330
18	0,468	0,590	65	0,244	0,297
19	0,456	0,575	70	0,235	0,306
20	0,444	0,561	75	0,227	0,296
21	0,433	0,549	80	0,220	0,286
22	0,423	0,537	85	0,213	0,278
23	0,413	0,536	90	0,207	0,270
24	0,404	0,515	95	0,202	0,263
25	0,398	0,505	100	0,195	0,256
26	0,388	0,496	125	0,167	0,230
27	0,381	0,487	150	0,159	0,210
28	0,374	0,478	175	0,148	0,194
29	0,367	0,470	200	0,138	0,181
30	0,361	0,463	300	0,113	0,148
31	0,355	0,456	400	0,098	0,128
32	0,349	0,449	500	0,88	0,115
33	0,344	0,442	600	0,080	0,105
34	0,339	0,436	700	0,074	0,094
35	0,334	0,430	800	0,070	0,091
36	0,329	0,424	900	0,065	0,086
37	0,523	0,418	1000	0,062	0,081